

**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DOW JONES (DJI),
HARGA MINYAK DUNIA, KURS DOLAR AMERIKA, HARGA EMAS
DUNIA, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN INFLASI TERHADAP
PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Kasus Pada BEI Selama Periode 2007-2011)**



Nama : Reza Dolfiandra

Nomor Mahasiswa : 08312152

Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DOW JONES (DJI),
HARGA MINYAK DUNIA, KURS DOLAR AMERIKA, HARGA EMAS
DUNIA, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN INFLASI TERHADAP
PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Kasus Pada BEI Selama Periode 2007-2011)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar
Sarjana Strata -1 di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas
Islam Indonesia

Oleh

Nama

: Reza Dolfiandra

Nomor Mahasiswa

: 08312152

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi dimanapun. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka. Selanjutnya apabila ada dikemudian hari terbukti terdapat duplikasi dan ada pihak lain yang merasa dirugikan dan menuntut, maka saya akan bertanggungjawab dan menerima segala konsekuensi yang menyertainya.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Yang Membuat Pernyataan



Reza Dolfiandra

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

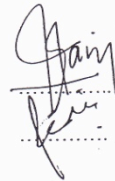
SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI), Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Amerika, Harga Emas Dunia, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Inflasi Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Disusun Oleh: REZA DOLF IANDRA
Nomor Mahasiswa: 08312152

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 April 2012

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Marfuah, M.Si, Ak
Penguji : Rifqi Muhammad, SE, M.Sc, SAS



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi

dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DOW JONES (DJI),
HARGA MINYAK DUNIA, KURS DOLAR AMERIKA, HARGA EMAS
DUNIA, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN INFLASI TERHADAP
PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)
(Studi Kasus Pada BEI Selama Periode 2007-2011)**

Nama : Reza Dolfiandra

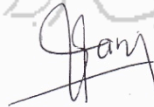
Nomor Mahasiswa : 08312152

Program Studi : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 22/2/2012

Dosen Pembimbing



Marfuah, Dra, M.Si, Ak



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI

Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta 55283
Telepon (0274) 881546 - 885376 - 884019 - Fax. : 882589

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

Bismillahirrahmanirrahim

Pada Semester Genap 2011/2012, hari Jum'at, 13 April 2012 Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UII telah menyelenggarakan ujian tugas akhir yang disusun oleh:

Nama : **REZA DOLF IANDRA**
No. Mahasiswa : 08312152
Judul Tugas akhir : Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI), Indeks Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Amerika, dan Harga Emas Dunia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Bagungan (IHSG)

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka tugas akhir tersebut **dinvatakan:**

1. **Lulus Ujian Tugas Akhir**
 - a. Tugas akhir tidak direvisi
 - b. Tugas akhir perlu direvisi
2. **Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir**

Nilai : **A**
Pembimbing : Dra. Marfuah, M.Si, Ak
Tim Penguji
Ketua : Dra. Marfuah, M.Si, Ak
Anggota : Rifqi Muhammad, SE, M.Sc, SAS

Yogyakarta, 13 April 2012
Ketua Program Studi Akuntansi,



Dra. Isti Rahayu, M.Si, Ak

Keterangan:

- *) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang telah lulus Ujian Tugas akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi di Devisi Akademik
- Mulai Menyusun tugas akhir : Semester Ganjil 2011/2012**

HALAMAN MOTTO

Tirulah ilmu padi makin berisi makin merunduk
(Pepatah)

Tuhan menempatkanmu di dunia ini bukan untuk melihat
kisah orang lain, tapi untuk melakukan sesuatu yang
membuat orang lain ingin membaca kisahmu
(Bayu Putra)

Kami memang hanya lalat, tapi kami mampu
membangunkan kerbau yang sedang tidur
(Pidi Baiq – Vokalis ‘The Panas Dalam’)

الرَّبِّ الْعَالَمِينَ
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN KEPADA

Ayah Bundaku tercinta Tunggul Bawono dan Igit Patnowati
yang selalu mendoakan dan sangat menyayangiku dengan
segala pengertian dan kesabarannya.

Adikku Nabila Sella Almira yang kadang mengingatkanku
utk menunaikan ibadah dan mengingatkan posisiku sebagai
panutannya.

Christine yang selalu mau mendengar keluh kesahku dan
menemani hari-hariku.

UCAPAN TERIMA KASIH

- ❖ Allah SWT atas segala rahmat, anugrah, hidayah serta petunjuk-Nya. Hanya karena Engkaulah hamba dapat mewujudkan semua ini.
- ❖ Kedua orang tuaku tercinta (Ayahanda Tunggul Bawono dan Ibunda Igit Patnowati), terima kasih atas doa, kasih sayang serta dukungan moral maupun materil yang telah diberikan kepadaku selama ini. Ampuni bila ananda telah terlalu banyak membuat kesalahan. “Sungguh bangga dan bahagia aku terlahir menjadi anakmu, akan ananda buktikan bahwa ananda mampu menjadi orang yang sukses di masa depan dan dapat membanggakan kalian berdua”
- ❖ Adikku (Nabila Sella Almira), terima kasih atas dukungan, motivasi dan semangat yang telah diberikan kepada abangmu ini. Yang selama ini selalu menyuruh abangmu untuk menjadi orang yang lebih sabar.
- ❖ Seseorang yang senantiasa selalu ada di hatiku, terima kasih atas doa, kasih sayang, dan bantuannya. yang selalu memberiku motivasi dan dukungan untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi (Christine).
- ❖ Dosen Pembimbingku Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. yang selalu dan sangat sabar membimbingku.
- ❖ Teman sekontrakanku (Dion, Bram, Adi) bagus-bagus kalian jaga kontrakan kalo aku sudah pergi nanti ya. Rajin-rajin bersihin rumah, jangan main kartu sama dota aja bisanya.
- ❖ Teman-teman Band Baflo (Mandela, Bram, Febri, Ursula) aku punya satu pertanyaan, masih adakah band kita itu? Hehehehe.
- ❖ Teman-teman sepermainan kartuku (Mandela, Eclund, Kevin, Charles, Alan, Febri, Morgan, Septian, Aris, Adi, dan Anak Kontrakan) kapan kita main kartu lagi dengan taruhan 2 nilai terbawah saling cium pipi.

- ❖ Teman khayalanku (Abu) yang sosoknya diciptakan oleh aku, Dion dan Kepin dalam sebuah café untuk terlihat gaul karena dalam acara café tersebut tidak ada satupun yang kami kenal.
- ❖ Teman-teman Dota (Septian Centaur, Dion Viper, Aris Huskar, Bram Jarakal, Carles Kalajengking, Soni Sarjana Dota, Adi Master Dota, Tiar Bisa Segalanya Profesor Dota) ayok kapan main lagi, biar ku bully kalian semua.
- ❖ Teman-teman seangkatanku di jurusan ilmu Akuntansi (Zachrie Karnadi) kapan aku bisa ngutang lagi kira-kira ya, (Ari Nur Rahman) yang suka ngerepotin aku karna galau ditinggal pacar lamanya terus kapan kita main x-box lagi, (Yopi dan Septian) yang dulu kita satu 'geng COBRA' dan suka ngiter-ngiterin sawah bareng, (Zia, Said, Botam, Randi, Tara, Zachrie, Sawung, Cu-Kong, Rangga, Glegar, Rio Yeyen, Rido, Tio) teman taruhan bolaku, dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
- ❖ Teman-teman seperjuangan skripsiku Shinta, Andri, Ari, Zakri, dan Dije yang selalu menyemangatiku.
- ❖ Teman-Teman KKN Unit 30 Angkatan 2011 (Adel Si Kawan SD, Cici, Ifa Juragan Jamur, Mba Tati Kakakku Dari Beda Orang Tua, Mas Tedo, Mas Wigid Statistik, Mas Arif Gondrong, Nieko Tekanan Darah, Rahman, Gepi Sang Ketua).
- ❖ Teman-Teman Perantauanku (Hadi, Bayu Putih, Bayu Hitam, Ade Herlin, Ririn, Mutia, Irfan, Jayanti, Tyo Prasetyo, David Hwang Cheng).
- ❖ Laptop Tuaku warisan dari Ayahku.
- ❖ Motor Supra Tua Hitam tercinta yang telah menjadi pacar keduaku tapi hampir seminggu dibawa ke bengkel tapi selalu menemaniku.
- ❖ Seluruh pihak yang telah membantu dalam skripsi ini.
- ❖ Almamaterku Tercinta.
- ❖ Terimakasih Yogyakarta.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang telah di berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DOW JONES (DJI), HARGA MINYAK DUNIA, KURS DOLAR AMERIKA, HARGA EMAS DUNIA, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN INFLASI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) (Studi Kasus Pada BEI Selama Periode 2007-2011)”**.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana di Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, pengarahan, dan dukungan dari berbagai pihak yang dengan ketulusan, kasih sayang, dan pengorbanannya memberikan bantuan kepada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.
2. Kedua Orang tuaku (Tunggul Bawono dan Igit Patnowati.) terima kasih atas dukungan moril dan materil selama ini.
3. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

5. Ibu Dra. Marfuah, M.Si., Ak. sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dari awal penyusunan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si., Ak. selaku Kepala Jurusan Program Studi Ilmu Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tiada kesempurnaan pada diri manusia karena hanya Allah SWT Yang Maha Sempurna atas segala ciptaan-Nya, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai upaya perbaikan dan pedoman bagi peneliti yang akan datang.

Akhir kata semoga amal baik dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat ridho dari Allah SWT. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Februari 2012

Penulis

Reza Dolfiandra

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Judul Skripsi.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iv
Halaman Motto.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Ucapan Terima Kasih.....	vii
Kata Pengantar.....	ix
Daftar isi.....	xi
Daftar Tabel.....	xv
Daftar Grafik.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
Abstrak.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Sistematika Penulisan.....	6

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pasar Modal.....	8
2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan.....	10
2.2 Faktor yang Mempengaruhi IHSG.....	12
2.2.1 Faktor Internal.....	12
2.2.1.1 Tingkat Suku Bunga SBI.....	12
2.2.1.2 Inflasi.....	13
2.2.2 Faktor Eksternal.....	14
2.2.2.1 Indeks Saham Negara Lain (Dow Jones).....	14
2.2.2.2 Harga Barang Tambang (Minyak).....	15
2.2.2.3 Harga Barang Komoditas (Emas).....	17
2.2.2.4 Kurs Mata Uang Negara Lain (USD).....	19
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	25
2.5 Kerangka Pemikiran.....	31

BAB III METODELOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.2 Sumber Data.....	35
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	35

3.4	Definisi dan Pengukuran Variabel.....	35
3.5	Hipotesis Operasional.....	37
3.6	Metode Analisis Data.....	38
3.6.1	Analisis Deskriptif.....	39
3.6.2.1	Uji Asumsi Klasik.....	39
3.6.2	Pengujian Hipotesis.....	41
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.2	Statistik Deskriptif.....	44
4.2.1	Deskripsi Variabel Dependen.....	45
4.2.2	Deskripsi Variabel Independen.....	47
4.2.2.1	Indeks Dow Jones (DJI).....	47
4.2.2.2	Harga Minyak Dunia.....	49
4.2.2.3	Kurs Dolar Amerika.....	51
4.2.2.4	Harga Emas Dunia.....	52
4.2.2.5	Tingkat Suku Bunga SBI.....	54
4.2.2.6	Tingkat Laju Inflasi.....	56
4.3	Analisis Regresi Berganda.....	58
4.3.1	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.3.1.1	Uji Normalitas.....	58

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas.....	61
4.3.1.3 Uji Autokorelasi.....	62
4.3.1.4 Uji Heterodatisitas.....	63
4.4 Uji Hipotesis.....	65
4.4.1 Koefisien Determinasi.....	65
4.4.2 Uji F.....	66
4.4.3 Uji t.....	67
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	69
4.5.1 Hipotesis 1.....	69
4.5.2 Hipotesis 2.....	70
4.5.3 Hipotesis 3.....	71
4.5.4 Hipotesis 4.....	72
4.5.5 Hipotesis 5.....	74
4.5.6 Hipotesis 6.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	76
5.2 Keterbatasan.....	78
5.3 Saran.....	79
Daftar Pustaka.....	80
Lampiran.....	83

DAFTAR TABEL

2.1 Matrik Penelitian Terdahulu.....	23
4.1 Statistika Deskripsi IHSG.....	45
4.2 Statistika Deskripsi Indeks Dow Jones.....	47
4.3 Statistika Deskripsi Harga Minyak Dunia.....	49
4.4 Statistika Deskripsi Kurs Dolar Amerika.....	51
4.5 Statistika Deskripsi Harga Emas Dunia.....	53
4.6 Statistika Deskripsi Sertifikat Tingkat Suku Bunga SBI.....	55
4.7 Statistika Deskripsi Tingkat Laju Inflasi.....	57
4.8 Nilai Kolmogorov-Smirnov.....	60
4.9 Hasil Uji Multikolinearitas.....	61
4.10 Nilai Durbin-Watson Test.....	62
4.11 Koefisien Determinasi.....	65
4.12 Uji F.....	66
4.13 Uji Statistik t.....	67

DAFTAR GRAFIK

4.1 Pergerakan IHSG.....	46
4.2 Pergerakan Indeks Dow Jones.....	48
4.3 Pergerakan Harga Minyak Dunia.....	50
4.4 Pergerakan Kurs Dolar Amerika.....	52
4.5 Pergerakan Harga Emas Dunia.....	53
4.6 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SBI.....	56
4.7 Pergerakan IHK.....	57



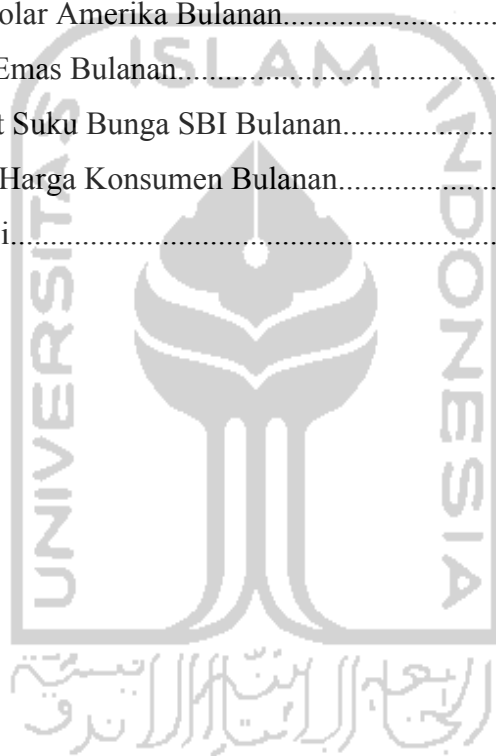
DAFTAR GAMBAR

2.1 Diagram Kerangka Pemikiran.....	32
4.1 Posisi Plot Uji Normalitas.....	59
4.2 Hasil Uji Heterodatisitas.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

1. Tabel 100 Besar Saham yang Berpengaruh Terhadap IHSG.....	84
2. Data IHSG Bulanan.....	87
3. Data Indeks Dow Jones Bulanan.....	88
4. Data Harga Minyak Bulanan.....	89
5. Data Kurs Dolar Amerika Bulanan.....	90
6. Data Harga Emas Bulanan.....	91
7. Data Tingkat Suku Bunga SBI Bulanan.....	92
8. Data Indeks Harga Konsumen Bulanan.....	93
9. Hasil Regresi.....	94

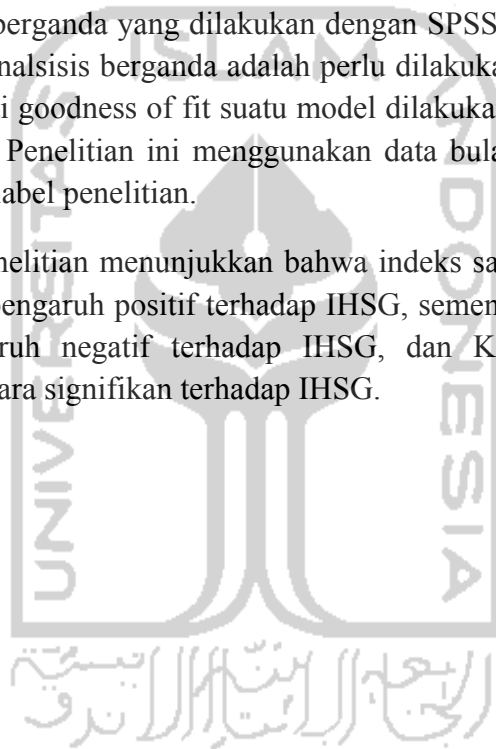


ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh indeks harga saham Dow Jones, harga minyak dunia, kurs dolar amerika, dan harga emas dunia terhadap pergerakan IHSG di Indonesia selama periode pengamatan antara tahun 2007-2011.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda yang dilakukan dengan SPSS versi 17. Salah satu syarat melakukan uji analisis berganda adalah perlu dilakukan uji asumsi klasik. Selain itu untuk menilai goodness of fit suatu model dilakukan uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t. Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2007-2011 untuk setiap variabel penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks saham Dow Jones dan harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG, sementara variabel harga minyak dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan Kurs Dolar Amerika tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam abad ke 21 ini, dunia mengalami dampak globalisasi serta revolusi dalam informasi dan teknologi. Pengaruh kejadian pada belahan dunia yang satu dapat cepat berpengaruh terhadap belahan dunia lain. Dampak globalisasi dibidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian. Artinya dalam pasar global saat ini, setiap investor dapat berinvestasi dimanapun dia berada.

Pasar modal merupakan salah satu instrumen ekonomi dewasa ini yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pasar modal merupakan indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997). Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain. Kedua pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan

karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen keuangan di atas.

Salah satu kegiatan investasi yang dapat dipilih oleh investor adalah berinvestasi di pasar modal. Di Indonesia, investor yang berminat untuk berinvestasi di pasar modal dapat berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia sendiri merupakan penggabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan ini dilakukan demi efisiensi dan efektivitas operasional dan transaksi.

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap bagi investor tentang perkembangan bursa, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham.

Salah satu indeks yang sering diperhatikan investor ketika berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah Indeks Harga Saham Gabungan. Hal ini disebabkan indeks ini berisi atas seluruh saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (Ardian Agung Witjaksono, 2010). Oleh karena itu melalui pergerakan indeks harga saham gabungan, seorang investor dapat melihat kondisi pasar apakah sedang bergairah atau lesu.

Banyak penelitian dan pendapat dari para ahli yang mengatakan bahwa perekonomian suatu negara banyak dipengaruhi oleh perkembangan perekonomian negara lain. Ekonomi negara yang lebih kuat mempunyai kecenderungan untuk mendominasi negara yang perekonomiannya lebih

lemah. Berdasarkan kajian ini maka diperkirakan negara yang kuat selalu menang dalam persaingan, sehingga negara yang lemah akan cenderung mengalami kerugian. Hal ini dapat diartikan juga bahwa ketergantungan negara yang lemah terhadap negara yang kuat akan semakin nyata. Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa IHSK adalah salah satu variabel ekonomi makro, sehingga IHSK suatu negara yang kuat akan berpengaruh terhadap IHSK dari negara yang lemah (Ludovicus Sensi Wondabio, 2006).

Pergerakan IHSK Indonesia sendiri ternyata sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal (dari dalam negeri) seperti: tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (Moh Mansur, 2009) dan inflasi (Deddy Azhar Mauliano, 2010), serta adapun faktor-faktor eksternal (dari luar negeri) seperti: IHSK dari Negara-Negara yang lebih kuat (Deddy Azhar Mauliano, 2010), dalam hal ini peneliti mengambil sampel IHSK dari Negara Amerika yaitu IHSK Dow Jones Amerika (DJI); harga barang komoditas (Gunawan dan Adler Haynmas Manurung, 2008), peneliti menggunakan sampel emas karena terhitung selama periode penelitian komoditas emas paling kuat di posisinya; harga sumber energi (Bun Leny dan Sarwo Edy Handoyo, 2008), peneliti menggunakan sampel minyak karena minyak merupakan sumber energi dan barang tambang yang sangat berpengaruh pada dunia; dan juga kurs mata uang asing (Moh Mansur, 2009), dalam hal ini peneliti menggunakan sampel kurs dolar Amerika karena diyakini bahwa kurs dolar Amerika yang sangat berpengaruh pada dunia karena Amerika merupakan motor utama penggerak ekonomi dunia.

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mencari tahu tentang hubungan antara tingkat suku bunga SBI, inflasi, indeks harga saham Dow Jones, harga minyak dunia, harga emas dunia, dan kurs dolar Amerika, terhadap IHSG Indonesia baik merupakan hubungan positif maupun negatif, maka penulis memilih judul **“ANALISIS PENGARUH INDEKS HARGA SAHAM DOW JONES (DJI), HARGA MINYAK DUNIA, KURS DOLAR AMERIKA, HARGA EMAS DUNIA, TINGKAT SUKU BUNGA SBI, DAN INFLASI TERHADAP PERGERAKAN INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG).**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini dapat dirumuskann dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) terhadap IHSG di BEI?
2. Bagaimana pengaruh harga minyak dunia terhadap IHSG di BEI?
3. Bagaimana pengaruh kurs dolar Amerika terhadap IHSG di BEI?
4. Bagaimana pengaruh harga emas dunia terhadap IHSG di BEI?
5. Bagaimana pengaruh tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG di BEI?
6. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap IHSG di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis hubungan antara Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) terhadap IHSG di BEI.
2. Menganalisis hubungan antara harga minyak dunia terhadap IHSG di BEI.
3. Menganalisis hubungan antara kurs dolar Amerika terhadap IHSG di BEI.
4. Menganalisis hubungan antara harga emas dunia terhadap IHSG di BEI.
5. Menganalisis hubungan antara tingkat suku bunga SBI terhadap IHSG di BEI.
6. Menganalisis hubungan antara inflasi terhadap IHSG di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk:

1. Bagi Masyarakat : Mengajak dan memberi panduan kepada masyarakat agar tertarik untuk berinvestasi di pasar modal.
2. Bagi perusahaan : Memberikan informasi bagi pihak investor maupun moneter dalam keputusan investasi.
3. Bagi akademisi : Sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan di masa mendatang.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang tersusun secara sistematis. Adapun masing-masing babnya secara ringkas disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberi uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain pasar modal, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengambilan sampel, definisi dan pengukuran variabel penelitian, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil perhitungan data sesuai dengan teori yang digunakan serta analisa dan hasil penelitian

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari data yang diperoleh serta saran mengenai isi dari skripsi ini.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Pada landasan teori terdapat beberapa bagian yang dijelaskan di bawah ini:

2.1.1 Pasar Modal

Pasar modal sama seperti pasar pada umumnya, yaitu tempat bertemunya antara penjual dan pembeli. Di pasar modal, yang diperjualbelikan adalah modal berupa hak pemilikan perusahaan dan surat pernyataan hutang perusahaan. Pembeli modal adalah individu atau organisasi/lembaga yang bersedia menyisihkan kelebihan dananya untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan pendapatan melalui pasar modal, sedangkan penjual modal adalah perusahaan yang memerlukan modal atau tambahan modal untuk keperluan usahanya.

Pengertian pasar modal berdasarkan Keputusan Presiden No. 52 Tahun 1976 tentang Pasar Modal menyebutkan bahwa Pasar Modal adalah Bursa Efek seperti yang dimaksud dalam UU No. 15 Tahun 1952 (Lembaran Negara Tahun 1952 Nomor 67). Menurut UU tersebut, bursa adalah gedung atau ruangan yang ditetapkan sebagai kantor dan tempat kegiatan perdagangan efek, sedangkan surat berharga yang dikategorikan sebagai efek adalah saham, obligasi, serta surat bukti lainnya yang lazim dikenal sebagai efek.

Pada bursa efek utama ini sistem perdagangan menggunakan pasar lelang melalui sistem pemesanan. Harga ditentukan berdasarkan arus dari pesanan jual

dan beli. Bila arus pesanan jual sangat kuat maka harga akan mengalami penurunan, sedangkan bila arus pesanan beli sangat kuat maka harga akan mengalami kenaikan.

Peranan pasar modal dalam suatu perekonomian negara adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Investasi

Uang yang disimpan di bank tentu akan mengalami penyusutan. Nilai mata uang cenderung akan turun di masa yang akan datang karena adanya inflasi, perubahan kurs, pelemahan ekonomi, dll. Apabila uang tersebut diinvestasikan di pasar modal, investor selain dapat melindungi nilai investasinya, karena uang yang diinvestasikan di pasar modal cenderung tidak mengalami penyusutan karena aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh emiten.

2. Fungsi Kekayaan

Pasar modal adalah suatu cara untuk menyimpan kekayaan dalam jangka panjang dan jangka pendek samapi dengan kekayaan tersebut dapat dipergunakan kembali. Cara ini lebih baik karena kekayaan itu tidak mengalami depresiasi seperti aktiva lain. Semakin tua nilai aktiva seperti, mobil, gedung, kapal laut, dll, maka nilai penyusutannya akan semakin besar pula. Akan tetapi obligasi saham deposito dan instrument surat berharga lainnya tidak akan mengalami depresiasi. Surat berharga mewakili kekuatan beli pada masa yang akan datang.

3. Fungsi Likuiditas

Kekayaan yang disimpan dalam surat-surat berharga, bias dilikuidasi melalui pasar modal dengan resiko yang sangat minimal dibandingkan dengan aktiva lain. Proses likuidasi surat berharga dapat dilakukan dengan cepat dan murah. Walaupun nilai likuiditasnya lebih rendah daripada uang, tetapi uang memiliki kemampuan menyimpan kekayaan yang lebih rendah daripada surat berharga. Ini terjadi karena nilai uang mudah terganggu oleh inflasi dari waktu ke waktu.

4. Fungsi Pinjaman

Pasar modal bagi suatu perekonomian negara merupakan sumber pembiayaan pembangunan dari pinjaman yang dihimpun dari masyarakat. Pemerintah lebih mendorong pertumbuhan pasar modal untuk mendapatkan dana yang lebih mudah dan murah. Ini terjadi karena bank-bank komersil pada umumnya mempunyai tingkat bunga yang tinggi. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang menjual obligasi pada pasar uang dapat memperoleh dana dengan biaya bunga yang lebih rendah daripada bunga bank.

2.1.2 Indeks Harga Saham Gabungan

Indeks Harga Saham Gabungan atau *Composite Stock Price Index* (IHSG) merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur kinerja kerja saham yang tercatat di suatu bursa efek.

Secara sederhana yang disebut dengan indeks harga adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Demikian juga dengan indeks harga saham, indeks harga saham membandingkan perubahan harga saham dari waktu ke waktu, sehingga akan terlihat apakah suatu harga saham mengalami penurunan atau kenaikan dibandingkan dengan suatu waktu tertentu.

Seperti dalam penentuan indeks lainnya, dalam pengukuran indeks harga saham kita memerlukan juga dua macam waktu, yaitu waktu dasar dan waktu yang berlaku. Waktu dasar akan dipakai sebagai dasar perbandingan, sedangkan waktu berlaku merupakan waktu dimana kegiatan akan diperbandingkan dengan waktu dasar.

IHSG BEI atau JSX CSPI merupakan IHSG yang dikeluarkan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia). IHSG BEI ini mengambil hari dasar pada tanggal 10 Agustus 1982 dan mengikutsertakan semua saham yang tercatat di BEI. IHSG BEI diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983 yang digunakan sebagai indikator untuk memantau pergerakan saham. Indeks ini mencakup semua saham biasa maupun saham preferen di BEI.

Adapun cara menghitung IHSG yang digunakan oleh BEI adalah :

$$\text{IHSG} = \frac{\sum (P_s \times S)}{\sum (P_{\text{base}} \times S)}$$

Keterangan :

IHSG = Indeks Harga Saham Gabungan

P_s	= Harga Saham Sekarang (Nilai Pasar)
P_{base}	= Harga Dasar Saham (Nilai Buku)
S	= Jumlah Saham yang Beredar

Sejak tanggal 1 Desember 2007, Bursa Efek Jakarta digabung dengan Bursa Efek Surabaya menjadi Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu IHSG BEJ kemudian berubah menjadi IHSG BEI sejak penggabungan tersebut.

2.2 Faktor yang Mempengaruhi IHSG

Banyak faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG Indonesia. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

2.2.1 Faktor Internal

2.2.1.1 Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek (kurang dari setahun) dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto. Saat ini Bank Indonesia menggunakan tingkat suku bunga SBI sebagai salah satu instrumen untuk mengedalikan inflasi. Apabila inflasi dirasakan cukup tinggi maka Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga SBI untuk meredam kenaikan inflasi. Perubahan tingkat suku bunga SBI akan memberikan pengaruh bagi pasar modal dan pasar keuangan. Apabila tingkat suku bunga naik maka secara langsung akan meningkatkan beban bunga. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi akan mendapatkan dampak yang sangat berat terhadap

kenaikan tingkat bunga. Kenaikan tingkat bunga ini dapat mengurangi profitabilitas perusahaan sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Selain kenaikan beban bunga, tingkat suku bunga SBI yang tinggi dapat menyebabkan investor tertarik untuk memindahkan dananya ke deposito. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham.

2.2.1.2 Inflasi

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga umum untuk naik secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya. Tingkat inflasi adalah meningkatnya harga-harga secara umum yang berlaku dalam suatu perekonomian. Tingkat inflasi (prosentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Kenaikan harga ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain: indeks biaya hidup/Indeks Harga

Konsumen (*Consumer Price Index*), indeks harga perdagangan besar (*Wholesale Price Index*), GNP deflator. Namun menurut Bank Indonesia indeks yang sering dipakai di Indonesia adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) karena IHK menunjukkan pergerakan harga barang dan jasa serta kemampuan beli masyarakat (www.bi.go.id).

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Pada dasarnya inflasi yang tinggi tidak disukai oleh para pelaku pasar modal karena akan meningkatkan biaya produksi sehingga akan berdampak mengurangi profitabilitas yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang akan didapat oleh para investor.

2.2.2 Faktor Eksternal

2.2.2.1 Indeks Harga Saham Negara Lain yang Lebih Kuat (Dow Jones)

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa IHSG adalah salah satu variabel ekonomi makro, sehingga IHSG suatu negara yang kuat akan berpengaruh terhadap IHSG dari negara yang lemah (Ludovicus Sensi Wondabio, 2006). Untuk sampel dari Amerika Serikat, yang menjadi motor utama penggerak ekonomi dunia (Anton Daniel Kause, 2008), indeks yang dapat dijadikan proksi adalah Indeks Dow Jones (DJI). Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (www.nyse.com). Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones pada

umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia.

Perusahaan seperti Coca-Cola, ExxonMobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan beroperasi di Indonesia (www.kompas.com). Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia. Indeks Dow Jones yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah,2006). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.

2.2.2.2 Harga Barang Tambang (Minyak)

Selain Indeks Harga Saham Gabungan regional ,barang tambang juga memegang salah satu peran penting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi bahwa di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 13,9% (www.idx.co.id). Namun barang tambang yang menjadi patokan dominan adalah minyak, karena minyak merupakan barang tambang yang juga menjadi sumber tenaga utama dunia. Perusahaan-perusahaan tambang dan energi juga masuk ke dalam jajaran 100 besar perusahaan yang mempunyai kapitalisasi terbesar dan berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG.

Beberapa hal yang mempengaruhi harga minyak dunia antara lain (useconomy.about.com):

1. Penawaran minyak dunia, terutama kuota suplai yang ditentukan oleh OPEC. Harga minyak OPEC merupakan harga minyak campuran dari negara-negara yang tergabung dalam OPEC, seperti Algeria, Indonesia, Nigeria, Saudi Arabia, Dubai, Venezuela, dan Mexico. OPEC menggunakan harga ini untuk mengawasi kondisi pasar minyak dunia. Harga minyak OPEC lebih rendah karena minyak dari beberapa negara anggota OPEC memiliki kadar belerang yang cukup tinggi sehingga lebih susah untuk dijadikan sebagai bahan bakar (www.opec.org)
2. Cadangan minyak Amerika Serikat, terutama yang terdapat di dalam kilangan-kilangan minyak Amerika Serikat yang tersimpan dalam Cadangan Minyak Strategis.
3. Permintaan minyak dunia, ketika musim panas, permintaan minyak diperkirakan dari perkiraan jumlah permintaan oleh maskapai penerbangan untuk perjalanan wisatawan. Sedangkan ketika musim dingin, diramalkan dari ramalan cuaca yang digunakan untuk memperkirakan permintaan potensial minyak untuk penghangat ruangan.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per 27 September 2011, IHSG terpankaskan 3.32% karena melemahnya saham sektor saham barang tambang yang dipercaya memicu penurunan ini, namun justru pada tanggal 8 November 2011, IHSG mengalami kenaikan 0.54% yang dipicu lagi oleh kenaikan harga barang tambang, khususnya harga minyak yang naik 1.6%

(www.tempointeraktif.com). Hal ini mengakibatkan pergerakan harga minyak dunia akan mendorong pergerakan harga saham perusahaan tambang. Hal ini tentunya akan mendorong kenaikan IHSG.

2.2.2.3 Harga Barang Komoditas (Emas)

Emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko (Sunariyah, 2006). Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd (www.goldfixing.com). Kelima anggota tersebut adalah :

1. Bank of Nova Scotia
2. Barclays Capital
3. Deutsche Bank
4. HSBC
5. Societe Generale

Proses penentuan harga adalah melalui lelang diantara kelima member tersebut. Pada setiap awal tiap periode perdagangan, Presiden London Gold Fixing Ltd akan mengumumkan suatu harga tertentu. Kemudian kelima anggota tersebut akan mengabarkan harga tersebut kepada dealer. Dealer inilah yang berhubungan langsung dengan para pembeli sebenarnya dari emas yang

diperdagangkan tersebut. Posisi akhir harga yang ditawarkan oleh setiap dealer kepada anggota Gold London Fixing merupakan posisi bersih dari hasil akumulasi permintaan dan penawaran klien mereka. Dari sinilah harga emas akan terbentuk. Apabila permintaan lebih banyak dari penawaran, secara otomatis harga akan naik, demikian pula sebaliknya. Penentuan harga yang pasti menunggu hingga tercapainya titik keseimbangan. Ketika harga sudah pasti, maka Presiden akan mengakhiri rapat dan mengatakan "*There are no flags, and we're fixed*" (www.goldfixing.com).

Kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Graham Smith dengan judul "The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States". Hasil penelitiannya menunjukkan harga emas memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks bursa saham di Amerika Serikat. Namun yang terjadi sungguh berbeda di IHSG Indonesia, seperti apa yang telah terjadi pada tanggal 8 November 2011, menurut penelitian Viva B Kusnandar yang berjudul "Saham Pertambangan Pimpin Kenaikan Indeks" yang tercantum pada website tempointeraktif.com, sehubungan dengan kenaikan IHSG sebesar 0.54% disebabkan juga karena harga emas naik 0.34%. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardian Agung Witjaksono juga mengemukakan hipotesa bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia selama periode tahun 2000 hingga tahun 2009.

2.2.2.4 Kurs Mata Uang Negara Lain (USD)

Saat ini industri di Indonesia sedang mengalami masa pertumbuhan. Perusahaan-perusahaan tersebut aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor dan impor tersebut adalah adanya mata uang sebagai alat transaksi.

Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

Kurs mata uang menunjukkan harga mata uang apabila ditukarkan dengan mata uang lain. Penentuan nilai kurs mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain ditentukan sebagai mana halnya barang yaitu oleh permintaan dan penawaran mata uang yang bersangkutan. Hukum ini juga berlaku untuk kurs rupiah, jika demand akan rupiah lebih banyak daripada suplainya maka kurs rupiah ini akan terapresiasi, demikian pula sebaliknya. Apresiasi atau depresiasi akan terjadi apabila negara menganut kebijakan nilai tukar mengambang bebas (*free floating exchange rate*) sehingga nilai tukar akan ditentukan oleh mekanisme pasar (Kuncoro,2001).

Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dollar Amerika Serikat. Bagi perusahaan-perusahaan yang

aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata dollar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan dollar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi. Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

2.3 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dapat digunakan sebagai dasar dan acuan dalam penulisan penelitian ini.

Deddy (2009), meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia dengan variabel internal seperti tingkat suku bunga SBI dan inflasi, sedangkan variabel eksternal nilai tukar kurs dolar Amerika, harga minyak dunia, dan pengaruh IHSG dari Negara lain seperti Indeks Dow Jones (DJI), Indeks Footsie London (FTSE), Indeks Singapura (STI), Indeks Nikkei Tokyo (N225), Indeks Kuala Lumpur (KLSE), Indeks Hang Seng Hongkong (HSI), dengan variabel dependen IHSG Indonesia pada BEI. Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Dari hasil

penelitiannya menunjukkan bahwa selama periode Januari 2004–Mei 2009 secara parsial faktor eksternal yang mempengaruhi pergerakan IHSG adalah Indeks *Dow Jones*, *Hang Seng*, *KLSE* dan harga minyak dunia dan faktor internalnya suku bunga SBI dan inflasi menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan.

Gunawan dan Adler (2008), meneliti tentang pengaruh komoditas terhadap IHSG Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga minyak, emas, perak, aluminium, tembaga, nikel, timah, seng, dan IHSG Indonesia selama periode Agustus 1995 – Juli 2008. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan 2 metode perhitungan. Perhitungan pertama adalah dengan regresi dengan komoditas sebagai variabel dependen dan IHSG sebagai variabel independen. Yang kedua adalah perhitungan dengan IHSG sebagai variabel dependen dan komoditas sebagai variabel independen. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara pergerakan IHSG dengan komoditas.

Lenny dan Handoyo (2008), meneliti tentang pengaruh harga minyak dunia, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan kurs Rupiah terhadap USD, terhadap IHSG Indonesia selama periode 2006-2008. Dalam penelitian variabel independen yang digunakan adalah harga minyak dunia, nilai tukar kurs USD, dan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia dengan variabel dependennya adalah IHSG Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *judgemental sampling*. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

harga minyak dunia dan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

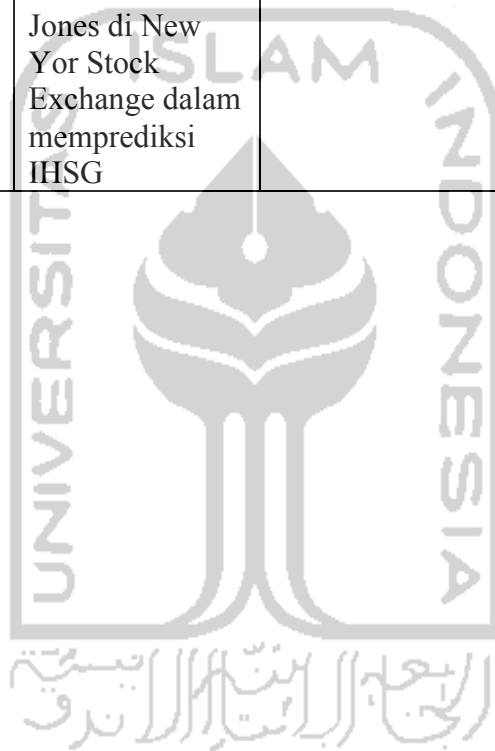
Tulus (2010), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI, terhadap pergerakan IHSG Indonesia selama masa periode 2006-2009. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel independennya adalah harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI, sedangkan variabel dependennya adalah IHSG Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga SBI, nilai tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Tegararief dan Budi (2008), melakukan penelitian tentang analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan indeks saham Dow Jones di New York Stock Exchange dalam memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan selama masa periode 2003-2007. Dalam penelitian tersebut yang menjadi variabel independennya adalah tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan indeks saham Dow Jones, sedangkan yang menjadi variabel dependennya adalah IHSG Indonesia. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

Tabel 2.1
Matrix penelitian terdahulu tentang faktor yang mempengaruhi pergerakan IHSG

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Deddy (2009)	analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia	Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia, inflasi, nilai tukar kurs dolar Amerika, harga minyak dunia, Indeks Dow Jones (DJI), Indeks Footsie London (FTSE), Indeks Singapura (STI), Indeks Nikkei Tokyo (N225), Indeks Kuala Lumpur (KLSE), Indeks Hang Seng Hongkong (HSI), dan IHSG Indonesia.	Indeks <i>Dow Jones</i> , <i>Hang Seng</i> , <i>KLSE</i> dan harga minyak dunia dan faktor internalnya suku bunga SBI dan inflasi menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap pergerakan IHSG Indonesia
2.	Gunawan dan Adler (2008)	pengaruh komoditas terhadap IHSG Indonesia	harga minyak, emas, perak, aluminium, tembaga, nikel, timah, seng, dan IHSG Indonesia	terdapat hubungan positif antara komoditas dengan pergerakan IHSG Indonesia
3.	Lenny dan Handoyo (2008)	pengaruh harga minyak dunia, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan kurs Rupiah terhadap USD, terhadap IHSG Indonesia	harga minyak dunia, nilai tukar kurs USD, tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia, dan IHSG Indonesia	harga minyak dunia dan tingkat suku bunga sertifikat Bank Indonesia berpengaruh terhadap pergerakan IHSG Indonesia
4.	Tulus (2010)	analisis pengaruh harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, dan suku bunga SBI,	harga minyak dunia, nilai tukar, inflasi, suku bunga SBI, dan IHSG Indonesia	harga minyak dunia berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG, sedangkan suku bunga SBI, nilai

		terhadap pergerakan IHSG Indonesia		tukar, dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.
5.	Tegararief dan Budi (2008)	analisis pengaruh tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, dan indeks saham Dow Jones di New Yor Stock Exchange dalam memprediksi IHSG	Tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, indeks saham Dow Jones, dan IHSG Indonesia	semua variabel independen mempunyai pengaruh terhadap pergerakan IHSG Indonesia



2.4 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfokus kepada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG Indonesia karena menurut banyak penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor internal, yaitu tingkat suku bunga SBI dan inflasi, sudah terbukti berpengaruh signifikan terhadap IHSG Indonesia.

a. Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) dan IHSG

Sampel dari Amerika Serikat, indeks yang dapat dijadikan proksi adalah Indeks Dow Jones (DJI). Indeks Dow Jones merupakan indeks pasar saham tertua di Amerika Serikat dan merupakan representasi dari kinerja industri terpenting di Amerika Serikat (www.nyse.com). Perusahaan yang tercatat di Indeks Dow Jones pada umumnya merupakan perusahaan multinasional. Kegiatan operasi mereka tersebar di seluruh dunia.

Perusahaan seperti Coca-Cola, ExxonMobil, Citigroup, Procter & Gamble adalah salah satu contoh perusahaan yang tercatat di Dow Jones dan beroperasi di Indonesia (www.kompas.com). Perusahaan-perusahaan tersebut pada umumnya beroperasi secara langsung di Indonesia. Indeks Dow Jones yang bergerak naik, menandakan kinerja perekonomian Amerika Serikat secara umum berada pada posisi yang baik. Dengan kondisi perekonomian yang baik, akan menggerakkan perekonomian Indonesia melalui kegiatan ekspor maupun aliran modal masuk baik investasi langsung maupun melalui pasar modal (Sunariyah,2006). Aliran modal yang masuk melalui pasar modal tentu akan memiliki pengaruh terhadap perubahan IHSG.

H_1 : Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

b. Harga minyak dunia dan IHSG

Saat ini di Bursa Efek Indonesia, nilai kapitalisasi perusahaan tambang yang tercatat di IHSG mencapai 13,9% (www.idx.co.id). Namun barang tambang yang menjadi patokan dominan adalah minyak, karena minyak merupakan barang tambang yang juga menjadi sumber tenaga utama dunia. Perusahaan-perusahaan tambang dan energi juga masuk ke dalam jajaran 100 besar yang mempunyai kapitalisasi terbesar dan berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG. Perusahaan Minyak dan Gas Negara (PT.Pertamina) merupakan urutan 11 dari 443 perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia (BEI) per 27 September 2011, IHSG terpangkas 3.32% karena melemahnya saham sektor saham barang tambang yang dipercaya memicu penurunan ini, namun justru pada tanggal 8 November 2011, IHSG mengalami kenaikan 0.54% yang dipicu lagi oleh kenaikan harga barang tambang, khususnya harga minyak yang naik 1.6% (www.tempointeraktif.com). Hal ini mengakibatkan pergerakan harga minyak dunia akan mendorong pergerakan harga saham perusahaan tambang. Hal ini tentunya akan mendorong kenaikan IHSG.

H_2 : Harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

c. Kurs dolar Amerika dan IHSG

Saat ini industri di Indonesia sedang mengalami masa pertumbuhan. Perusahaan-perusahaan tersebut aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor. Salah satu faktor yang melancarkan kegiatan ekspor dan impor tersebut adalah adanya mata uang sebagai alat transaksi.

Kurs mata uang asing mengalami perubahan nilai yang terus menerus dan relatif tidak stabil. Perubahan nilai ini dapat terjadi karena adanya perubahan permintaan dan penawaran atas suatu nilai mata uang asing pada masing-masing pasar pertukaran valuta dari waktu ke waktu. Sedangkan perubahan permintaan dan penawaran itu sendiri dipengaruhi oleh adanya kenaikan relatif tingkat bunga baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri terhadap negara.

Salah satu mata uang yang umum digunakan dalam perdagangan internasional adalah dolar Amerika Serikat. Bagi perusahaan-perusahaan yang aktif melakukan kegiatan ekspor dan impor kestabilan nilai kurs mata dolar terhadap rupiah menjadi hal yang penting. Sebab ketika nilai rupiah terdepresiasi dengan dolar Amerika Serikat, hal ini akan mengakibatkan barang-barang impor menjadi mahal. Apabila sebagian besar bahan baku perusahaan menggunakan bahan impor, secara otomatis ini akan mengakibatkan kenaikan biaya produksi karena saat ini sebagian besar bahan baku bagi perusahaan-perusahaan di Indonesia masih mengandalkan impor dari luar negeri (www.kompas.com). Kenaikan biaya produksi ini tentunya akan mengurangi tingkat keuntungan perusahaan. Turunnya tingkat keuntungan

perusahaan tentu akan mempengaruhi minat beli investor terhadap saham perusahaan yang bersangkutan. Secara umum, hal ini akan mendorong pelemahan indeks harga saham di negara tersebut.

H₃ : Kurs dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

d. Harga emas dunia dan IHSG

Emas merupakan salah satu komoditi penting yang dapat mempengaruhi pergerakan bursa saham. Hal ini didasari bahwa emas merupakan salah satu alternatif investasi yang cenderung aman dan bebas resiko. Sejak tahun 1968, harga emas yang dijadikan patokan seluruh dunia adalah harga emas berdasarkan standar pasar emas London. Sistem ini dinamakan London Gold Fixing. London Gold Fixing adalah prosedur dimana harga emas ditentukan dua kali sehari setiap hari kerja di pasar London oleh lima anggota Pasar London Gold Fixing Ltd.

Kenaikan harga emas akan mendorong penurunan indeks harga saham karena investor yang semula berinvestasi di pasar modal akan mengalihkan dananya untuk berinvestasi di emas yang relatif lebih aman daripada berinvestasi di bursa saham. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Graham Smith dengan judul " The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States". Hasil penelitiannya menunjukkan harga emas memiliki pengaruh yang negatif terhadap indeks bursa saham di Amerika Serikat. Namun yang terjadi sungguh berbeda di IHSG Indonesia, seperti apa yang telah terjadi pada tanggal 8 November 2011, menurut penelitian Viva B

Kusnandar yang berjudul “Saham Pertambangan Pimpin Kenaikan Indeks” yang tercantum pada website tempointeraktif.com, sehubungan dengan kenaikan IHSG sebesar 0.54% disebabkan juga karena harga emas naik 0.34%.

H₄ : Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

e. Tingkat Suku Bunga SBI dan IHSG

Kenaikan tingkat suku bunga dapat meningkatkan beban perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi sehingga dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dan dapat menurunkan harga saham perusahaan tersebut. Kenaikan ini juga potensial mendorong investor mengalihkan dananya ke pasar uang atau tabungan maupun deposito sehingga investasi di lantai bursa turun. Hal ini terjadi karena kenaikan tingkat suku bunga SBI akan diikuti oleh bank-bank komersial untuk menaikkan tingkat suku bunga simpanan. Apabila tingkat suku bunga deposito lebih tinggi dari tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor, tentu investor akan mengalihkan dananya ke deposito. Terlebih lagi investasi di deposito sendiri merupakan salah satu jenis investasi yang bebas resiko. Pengalihan dana oleh investor dari pasar modal ke deposito tentu akan mengakibatkan penjualan saham besar-besaran sehingga akan menyebabkan penurunan indeks harga saham.

H₅ : Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

f. Inflasi dan IHSG

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk naik secara umum dan terus menerus. Kenaikan harga dari satu / dua barang saja tidak disebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lainnya. Tingkat inflasi (prosentase pertambahan kenaikan harga) berbeda dari suatu periode satu ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu negara ke negara lainnya. Kenaikan barang ini dapat diukur dengan menggunakan indeks harga. Beberapa indeks harga yang sering digunakan untuk mengukur inflasi antara lain: Indeks biaya hidup, Indeks Harga Konsumen (*Consumer Price Index*), Indeks Harga Perdagangan Besar (*Wholesale Price Index*), dan GNP Deflator.

Inflasi adalah suatu variabel ekonomi makro yang dapat sekaligus menguntungkan dan merugikan suatu perusahaan. Eduardus Tandelilin (2001: 214) melihat bahwa peningkatan inflasi secara relatif merupakan signal negatif bagi pemodal di pasar modal. Hal ini dikarenakan peningkatan inflasi akan meningkatkan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan, maka profitabilitas perusahaan akan turun. Secara langsung, inflasi mengakibatkan turunnya profitabilitas dan dapat menurunkan *capital gain* yang menyebabkan berkurangnya keuntungan yang diperoleh investor. Di sisi perusahaan, terjadinya peningkatan inflasi, dimana peningkatannya tidak dapat dibebankan kepada konsumen, dapat menurunkan tingkat pendapatan perusahaan. Hal ini berarti resiko yang akan dihadapi perusahaan akan lebih besar untuk tetap

berinvestasi dalam bentuk saham, sehingga permintaan terhadap saham menurun. Inflasi dapat menurunkan keuntungan suatu perusahaan sehingga sekuritas di pasar modal menjadi komoditi yang tidak menarik. Hal ini berarti inflasi memiliki hubungan yang negatif dengan *return* saham.

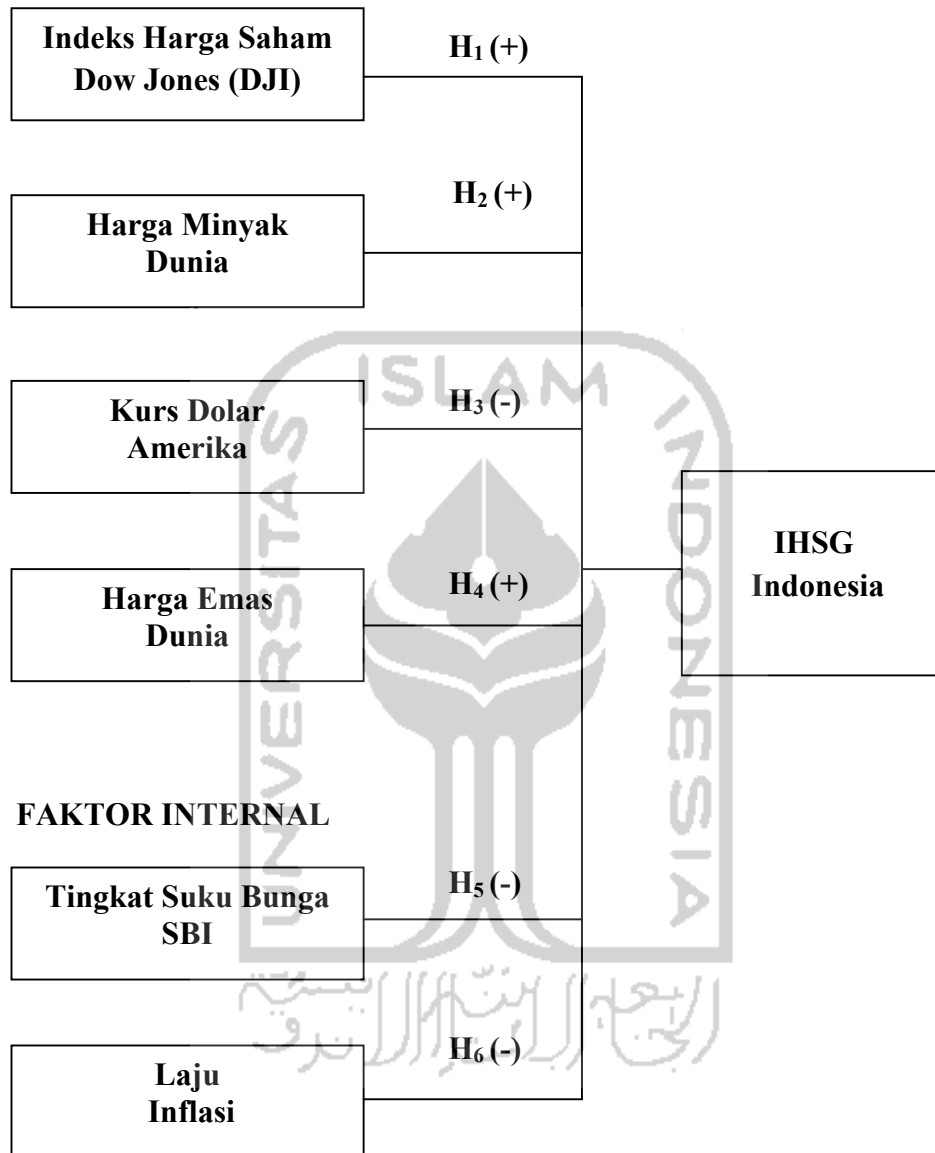
H_6 : Laju inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

2.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan-penjelasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat digambarkan dengan kerangka pemikiran sebagai berikut :



FAKTOR EKSTERNAL



Gambar 2.1

Diagram Kerangka Pemikiran

Dari pemikiran kerangka diatas penelitian ini terdiri dari 1 variabel dependen dan 6 variabel independen. Variabel dependennya adalah IHSG Indonesia, variabel independennya adalah indeks harga saham Dow Jones

(DJI), harga minyak dunia, kurs dolar Amerika, harga emas dunia, tingkat suku bunga SBI, dan inflasi. Penelitian ini akan diuji dengan menggunakan regresi linear berganda untuk membuktikan apakah ke enam faktor-faktor tersebut mempengaruhi IHSG Indonesia.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh data IHSG, inflasi, Tingkat suku bunga SBI, Indeks Dow Jones, Harga minyak dunia, Kurs dolar Amerika, serta Harga Emas Dunia. Berdasarkan data yang tersedia di internet (www.goldfixing.com, www.finance.yahoo.com, www.bi.go.id, dan www.bps.go.id) untuk semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, tersedia data bulanan dari tahun 2007 – tahun 2011.

Sedangkan data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah data IHSG, Indeks Harga Konsumen mewakili inflasi, tingkat suku bunga SBI, Harga minyak dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Dollar terhadap Rupiah, serta Indeks Dow Jones yang dibatasi pada data penutupan tiap akhir-akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2007-2011. Alasan pemilihan periode tahun yang digunakan adalah untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat sesuai dengan keadaan sekarang ini. Pemilihan data bulanan adalah untuk menghindari bias yang terjadi akibat kepanikan pasar dalam mereaksi suatu informasi, sehingga dengan penggunaan data bulanan diharapkan dapat memperoleh hasil yang akurat.

3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa tingkat suku bunga SBI, inflasi, IHSG, harga minyak dunia, harga emas dunia, kurs dolar Amerika, dan Indeks Dow Jones bulanan selama tahun 2007 sampai tahun 2011. Data sekunder adalah data dalam bentuk yang sudah jadi yaitu berupa data publikasi. Data tersebut sudah dikumpulkan oleh pihak lain. Sumber data diperoleh dari Bank Indonesia, dan internet.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data IHSG dilakukan di pojok BEI. Selain itu pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal, dan mempelajari dari buku-buku pustaka yang mendukung proses penelitian ini.

3.4 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah IHSG. IHSG adalah indeks harga saham gabungan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia setiap akhir bulan. Data IHSG diperoleh langsung www.finance.yahoo.com. Data digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode pengamatan antara tahun 2007-2011.

2. Variabel Independen

Berikut ini adalah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Indeks Dow Jones (DJI) merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur performa kinerja perusahaan yang bergerak di sektor industri di Amerika Serikat. Indeks Dow Jones terdiri atas 30 perusahaan besar dan terkemuka di Amerika Serikat. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan adalah data tiap akhir bulan selama periode pengamatan antara tahun 2007-2011.
2. Harga Minyak Dunia adalah harga spot pasar minyak dunia yang terbentuk dari akumulasi permintaan dan penawaran. Pada penelitian ini data harga minyak dunia yang diambil dari www.finance.yahoo.com. Data yang digunakan adalah data bulanan selama periode amatan antara tahun 2007-2011.
3. Kurs Dolar Amerika adalah nilai tukar dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah dolar terhadap rupiah. Data kurs diambil dari www.bi.go.id. Data yang digunakan adalah nilai kurs jual akhir bulan selama periode amatan antara tahun 2007-2011.
4. Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan akhir bulan (harga emas Gold

P.M). Data harga emas dunia diambil dari www.goldfixing.com. Data yang digunakan adalah data harga emas bulanan selama periode amatan antara tahun 2007-2011.

5. Tingkat suku bunga SBI adalah tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada akhir bulan sesuai keputusan dengan rapat dewan gubernur. Data dapat diperoleh setiap akhir bulan dari www.bi.go.id.
6. Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK) dan data diperoleh dari www.bps.go.id. Data yang digunakan adalah data Indeks Harga Konsumen bulanan selama periode 2007-2011.

3.5 Hipotesis Operasional

Hipotesis yang di kemukakan dalam penelitian ini adalah :

- $H_{01} : \beta \leq 0$: Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) tidak berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{a1} : \beta > 0$: Indeks Harga Saham Dow Jones (DJI) berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{02} : \beta \leq 0$: Harga minyak dunia tidak berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{a2} : \beta > 0$: Harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.

- $H_{03} : \beta \geq 0$: Kurs dolar Amerika tidak berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{a3} : \beta < 0$: Kurs dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{04} : \beta \leq 0$: Harga emas dunia tidak berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia
- $H_{a4} : \beta > 0$: Harga emas dunia berpengaruh positif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{a5} : \beta \geq 0$: Tingkat suku bunga SBI tidak berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{05} : \beta < 0$: Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG Indonesia.
- $H_{a6} : \beta \geq 0$: Laju inflasi tidak berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG di Indonesia
- $H_{06} : \beta < 0$: Laju inflasi berpengaruh negatif terhadap pergerakan IHSG di Indonesia

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda dan program yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17 dan kemudian dianalisa dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Ghozali (2006) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif biasanya digunakan untuk menggambarkan profil data sampel sebelum memanfaatkan teknik analisis statistik yang berfungsi untuk menguji hipotesis.

3.6.1.1 Uji Asumsi Klasik

Di dalam persamaan regresi berganda harus bersifat asumsi klasik, artinya bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan F tidak boleh bias.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara :

a. Uji Normalitas

Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah histogram dan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari model yang

digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05 (Ghozali, 2005).

b. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Mutikolinieritas terjadi jika nilai VIF melebihi 10, dan jika nilai VIF kurang dari 10 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen bisa ditolerir.

c. Uji Autokorelasi

Dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (error term) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series.

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Jika DW berkisar antara -2 sampai +2 menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heterodastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokesdatisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada atau tidaknya

heterokesdatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda dengan variabel dependen adalah IHSG Indonesia dan variabel independennya adalah tingkat inflasi, tingkat suku bunga SBI, indeks saham Dow Jones (DJI), harga minyak dunia, kurs dolar Amerika (USD), serta harga emas dunia. Model regresi pada penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

Keterangan

Y = IHSG

α = konstanta

β = koefisien garis regresi

X1 = Indeks Harga Konsumen (inflasi)

X2 = tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia

X3 = Indeks Dow Jones

X4 = harga minyak dunia

X5 = kurs dolar Amerika terhadap Rupiah

X6 = harga emas dunia

e = error

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Pengujian Kelayakan Model Regresi (uji F)

Pengujian kelayakan model regresi berganda dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

c. Uji Signifikansi t

Uji signifikansi t yang pada dasarnya menunjukkan apakah satu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian adalah :

H_0 ditolak, jika $\text{sig-t} < \alpha$ dengan ($\alpha = 0,05$) dan koefisien regresi sesuai dengan yang diprediksikan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Bursa Efek Indonesia, yaitu adalah sebuah lembaga yang menyelenggarakan kegiatan sekuritas di Indonesia. Dahulu terdapat dua bursa efek di Indonesia, yaitu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Jakarta didirikan oleh pemodal Belanda pada tanggal 14 Desember 1912 dengan nama *Vereniging Voor de Effectenhandel* dengan tujuan untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang-orang Belanda di Indonesia. Perkembangan pasar modal di Indonesia pada waktu itu cukup menggembirakan sehingga pemerintah Kolonial Belanda terdorong untuk membuka bursa efek di kota lain, yaitu di Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan di Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Namun karena gejolak politik yang terjadi di negara-negara Eropa yang mempengaruhi perdagangan efek di Indonesia, bursa efek di Surabaya dan Semarang ditutup, dan perdagangan efek dipusatkan di Jakarta. Karena Perang Dunia II pada akhirnya Bursa Efek Jakarta ditutup pada tanggal 10 Mei 1940. Dengan penutupan ketiga bursa efek tersebut maka kegiatan perdagangan efek di Indonesia terhenti dan baru diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977.

Sejak diaktifkannya kembali pasar modal pada tahun 1977, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan dan deregulasi yang mendorong perkembangan pasar modal. Perkembangan pasar modal di Indonesia semakin

pesat sejak diterapkannya Paket Desember 1987 (Pakdes '87) dan Paket Oktober 1988 (Pakto '88), yang tercermin dengan peningkatan gairah pelaku bisnis di pasar modal Indonesia. Secara umum isi Pakdes '87 dan Pakto '88 adalah : 1) dikenakannya pajak sebesar 15% atas bunga deposito dan 2) diijinkannya pemodal asing untuk membeli saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Bursa Efek Indonesia merupakan penggabungan antara bursa efek Jakarta dengan bursa Efek Surabaya pada tanggal 1 Desember 2007. Penggabungan tersebut diikuti dengan kehadiran entitas baru yang mencerminkan kepentingan pasar modal secara nasional yaitu Bursa Efek Indonesia (*Indonesia Stock Exchange*). Bursa Efek Indonesia memfasilitasi perdagangan saham (*equity*), surat utang (*fixed income*), maupun perdagangan derivatif (*derivative instruments*). Hadirnya bursa tunggal ini diharapkan akan meningkatkan efisiensi industri pasar modal di Indonesia dan menambah daya tarik untuk berinvestasi. Saat ini Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh Ito Warsito sebagai Presiden Direktur, sementara I Nyoman Tjager menjabat sebagai Presiden Komisaris

4.2 Statistik Deskriptif

Berikut akan disajikan deskripsi dari masing-masing variabel dependen dan variabel independen.

4.2.1 Deskripsi Variabel Dependen

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel independen adalah IHSG. IHSG merupakan salah satu indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperkenalkan pertama kali pada tanggal 1 April 1983, sebagai indikator pergerakan harga saham di BEJ. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BEJ. Hari dasar untuk perhitungan IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 100 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 13 saham.

Perhitungan IHSG dilakukan setiap hari, yaitu setelah penutupan perdagangan setiap harinya. Dalam waktu dekat, diharapkan perhitungan IHSG dapat dilakukan beberapa kali atau bahkan dalam beberapa menit, hal ini dapat dilakukan setelah sistem perdagangan otomatis diimplementasikan dengan baik. Nilai IHSG selalu berfluktuasi sesuai dengan keadaan ekonomi (tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dll) , jumlah permintaan dan penawaran saham, situasi politik, dan berbagai faktor lainnya. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif IHSG bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

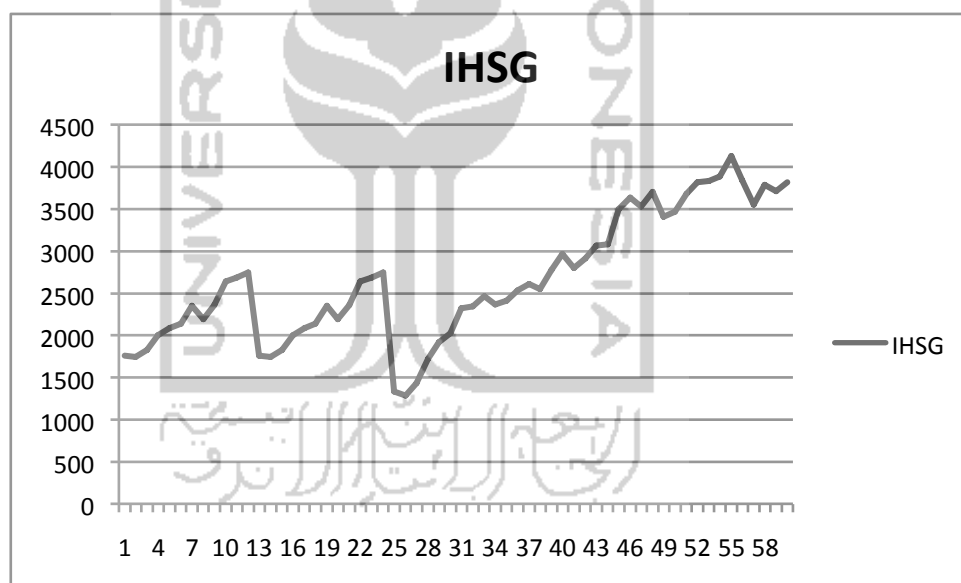
Tabel 4.1 Statistika Deskripsi IHSG

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
IHSG	60	1285,48	4130,8	2655,47	755,131

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dengan jumlah pengamatan selama 60 bulan dimulai dari bulan Januari tahun 2007 hingga bulan Desember tahun 2011, dapat dilihat bahwa nilai terendah IHSG adalah 1.285,48 yang terjadi pada bulan Februari tahun 2009, sementara nilai tertinggi IHSG adalah 4.130,8 yang terjadi pada bulan Juli tahun 2011. Nilai rata-rata IHSG adalah sebesar 2.655,47 dengan standar deviasi sebesar 755,131. Dengan nilai standar deviasi yang sangat besar ini menandakan bahwa nilai IHSG berfluktuasi tajam. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut ini.

Grafik 4.1 Pergerakan IHSG



Sumber : Data Sekunder.

Selama periode pengamatan nilai IHSG selalu bergerak naik, dengan sedikit berfluktuasi pada periode tahun 2008 dan awal 2009 dimana IHSG mengalami naik dan turun. Namun semenjak tahun 2009 IHSG tampak konsisten naik dari titik terendahnya hingga terus konsisten naik mencapai nilai puncak tertingginya pada tahun 2011.

4.2.2 Deskripsi Variabel Independen

Pada bagian ini akan disajikan statistika deskripsi dari variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut adalah indeks saham Dow Jones (DJI), harga minyak dunia, kurs dolar Amerika (USD) terhadap rupiah, harga emas dunia, tingkat inflasi, dan tingkat bunga SBI. Variabel diatas diperoleh dari perhitungan yang diolah berdasar data sekunder. Berikut ini ditunjukkan hasil statistik deskripsi dari masing-masing variabel yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 17.

4.2.2.1 Indeks Dow Jones (DJI)

Indeks Dow Jones merupakan indeks yang dapat digunakan untuk mengukur performa kinerja perusahaan yang bergerak di sektor industri di Amerika Serikat. Indeks Dow Jones terdiri atas 30 perusahaan besar dan terkemuka di Amerika Serikat. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif Indeks Dow Jones bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

Tabel 4.2 Statistika Deskripsi Indeks Dow Jones

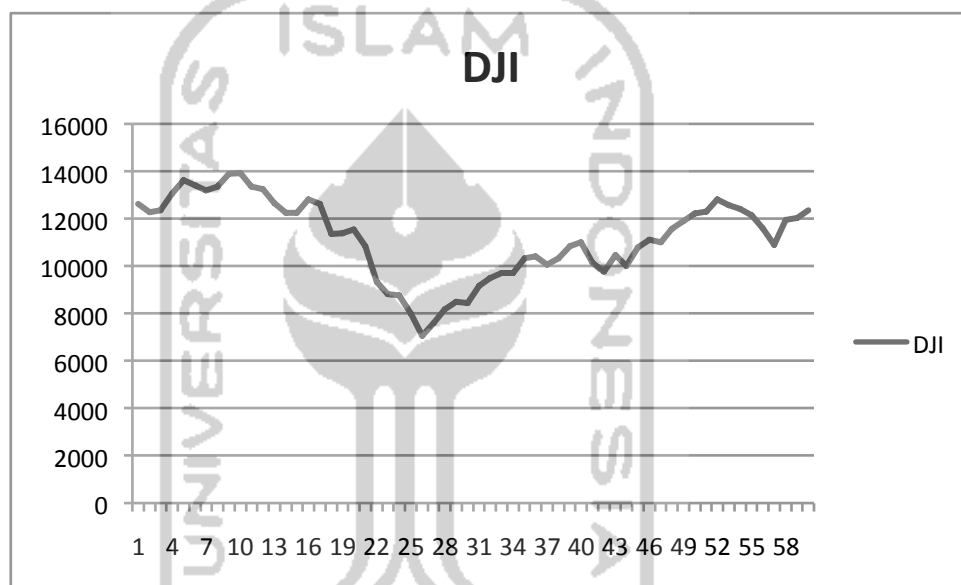
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Dow Jones	60	7062,93	13930,01	11202,05	1711,158

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata Indeks Dow Jones adalah sebesar 11.202,05 dan nilai terendah adalah sebesar 7062,93 yang terjadi pada bulan Februari 2009. Sementara nilai tertinggi

adalah sebesar 13930,01 yang terjadi pada bulan Oktober 2007. Nilai standar deviasi dari Indeks Dow Jones adalah sebesar 1.711,158. Ini menunjukkan bahwa Indeks Dow Jones cenderung berfluktuasi. Berikut disajikan grafik pergerakan Indeks Dow Jones selama periode pengamatan.

Grafik 4.2 Pergerakan Indeks Dow Jones



Sumber : Data Sekunder.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara umum Indeks Dow Jones selama periode pengamatan mengalami peningkatan. Perkecualian terjadi pada periode tahun 2008 sampai pertengahan periode 2009 dimana Indeks Dow Jones turun drastis. Hal ini disebabkan bahwa pada tahun 2008 krisis ekonomi Amerika Serikat mengalami puncaknya yang mengakibatkan penurunan seluruh indeks-indeks dunia (www.nytimes.com). Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa secara umum pergerakan Indeks Dow Jones searah dengan IHSG. Hal ini tentunya mendukung hipotesis yang telah diuraikan di bab II.

4.2.2.2 Harga Minyak Dunia

Harga minyak dunia yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga minyak dunia yang terbentuk di pasar spot minyak Texas (West Texas Intermediate). Pemilihan ini dilatarbelakangi bahwa harga minyak dunia West Texas Intermediate dijadikan standar harga minyak seluruh dunia karena kualitasnya yang paling baik (<http://useconomy.about.com>).

Berikut disajikan hasil statistik deskriptif harga minyak dunia bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

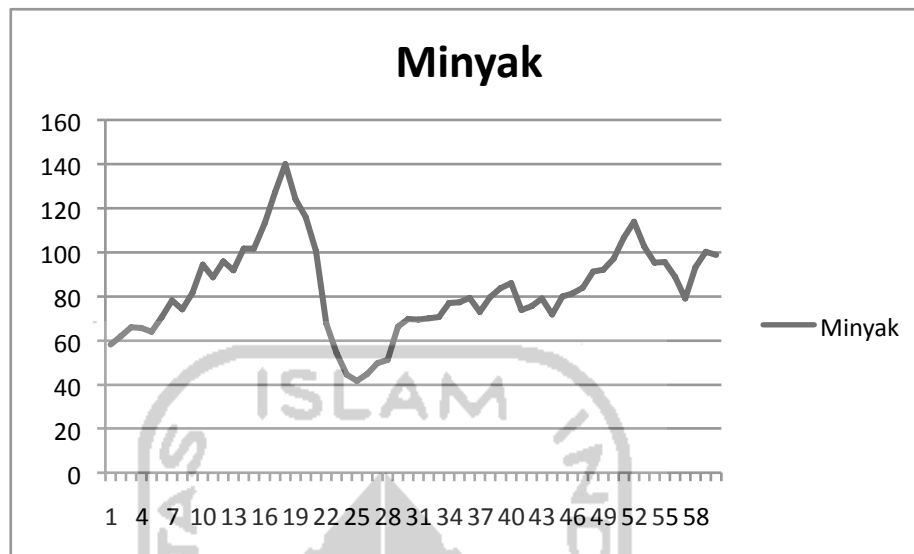
Tabel 4.3 Statistika Deskripsi Harga Minyak Dunia

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Minyak	60	41,68	140	82,898	20,655

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga rata-rata minyak dunia selama periode pengamatan adalah sebesar \$82,898, dengan harga tertinggi sebesar \$140 yang terjadi pada bulan Juni tahun 2008, sementara harga terendah adalah \$41,68 yang terjadi pada bulan Januari tahun 2009. Nilai standar deviasi harga minyak dunia adalah sebesar 20,655. Secara umum harga minyak dunia selama periode pengamatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 4.3 Pergerakan Harga Minyak Dunia



Sumber : Data Sekunder.

Dari grafik dapat dilihat bahwa harga minyak terus melesat naik hingga mencapai puncak pada periode pertengahan 2008. Namun setelah mencapai puncak minyak merosot turun hingga sampai harga terendah pada pertengahan periode 2009. Setelah mengalami penurunan harga minyak mulai konsisten naik dan sedikit berfluktuasi hingga 2011. Meningkatnya konsumsi didasarkan pada rendahnya tingkat suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat yang mengakibatkan tersedianya sumber pendanaan dengan biaya yang murah sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan ekspansi bisnisnya. Karena kenaikan harga minyak didasarkan pada meningkatnya permintaan, bukan berkurangnya penawaran, maka kenaikan harga minyak sendiri baik secara langsung maupun tidak langsung mendorong kenaikan IHSG. Ini dapat dilihat bahwa selama periode pengamatan, pergerakan IHSG dan harga minyak dunia searah

4.2.2.3 Kurs Dolar Amerika

Kurs dolar Amerika adalah nilai tukar dolar Amerika Serikat (USD) terhadap rupiah. Kurs yang digunakan adalah kurs tengah dolar Amerika Serikat terhadap rupiah yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Berikut disajikan hasil statistik deskriptif kurs rupiah bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

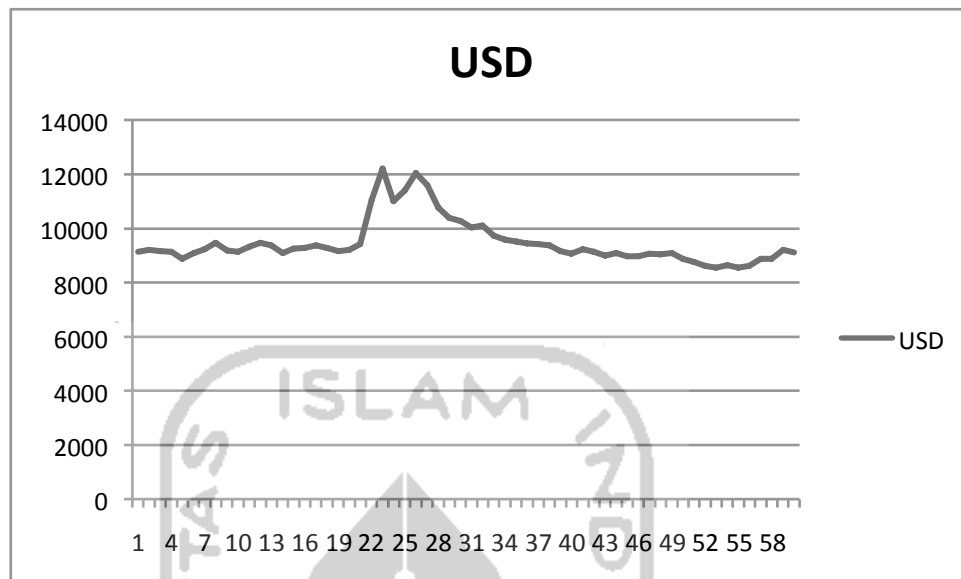
Tabel 4.4 Statistika Deskripsi Kurs Dolar Amerika Terhadap Rupiah

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
USD	60	8.551	12.212	9.472,5	825,3

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kurs rupiah selama periode pengamatan adalah Rp. 9.472,50 per dollar Amerika Serikat. Nilai terendah kurs rupiah adalah sebesar Rp. 8.551,00 per dollar Amerika Serikat yang terjadi pada bulan Juli tahun 2011. Sementara nilai tertinggi kurs rupiah adalah sebesar Rp. 12.212,00 per dollar Amerika Serikat yang terjadi pada bulan November tahun 2008. Nilai standar deviasi kurs rupiah adalah sebesar 825,3. Ini menandakan bahwa selama periode pengamatan nilai kurs rupiah cenderung stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada grafik pergerakan kurs rupiah dibawah ini.

Grafik 4.4 Pergerakan Kurs Dolar Amerika



Sumber : Data Sekunder.

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah relative stabil. Pergerakan kurs dapat dijaga dengan baik oleh Bank Indonesia selaku otoritas moneter Indonesia. Pada tahun 2008 ketika nilai kurs melonjak tajam namun nilai IHSG turun dari tingkat 2400 ke tingkat 1000. Ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan di tinjauan pustaka bahwa kurs memiliki hubungan negatif dengan IHSG.

4.2.2.4 Harga Emas Dunia

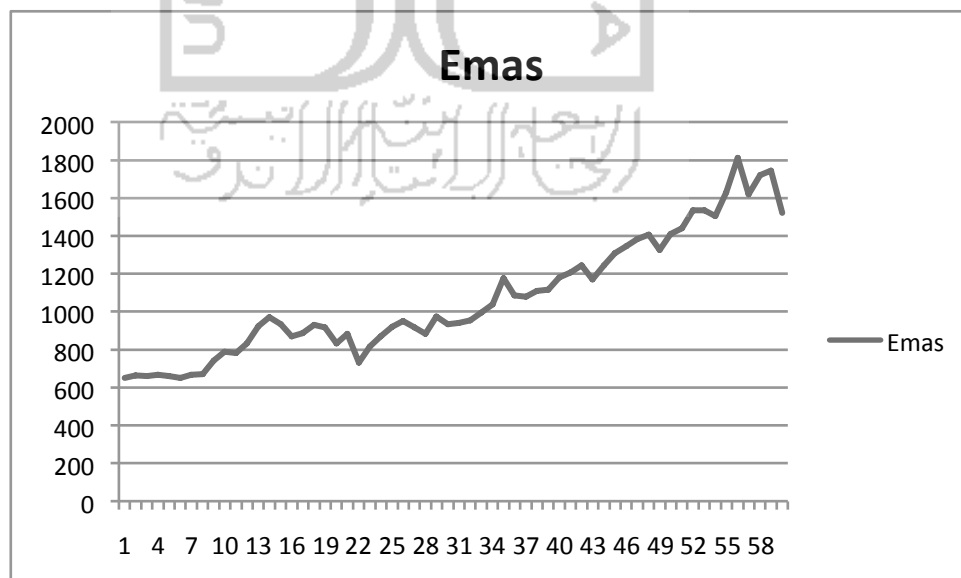
Harga emas dunia adalah harga spot yang terbentuk dari akumulasi penawaran dan permintaan di pasar emas London. Harga emas yang digunakan adalah harga emas penutupan pada sore hari (harga emas Gold P.M). Berikut disajikan hasil statistik deskriptif harga emas dunia bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

Tabel 4.5 Statistik Deskripsi Harga Emas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
Emas	60	650,5	1813,5	1072,97	317,605

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa harga rata-rata emas dunia selama periode pengamatan adalah sebesar \$1072,97 dengan harga terendah adalah \$650,5 yang terjadi pada awal bulan pengamatan yaitu pada bulan Januari 2007, sementara harga tertinggi adalah \$1813,5 yang terjadi pada bulan Agustus tahun 2011. Nilai standar deviasi sebesar 317,605. Selama periode pengamatan ditemukan bahwa harga emas dunia menunjukkan kecenderungan untuk selalu meningkat. Hal ini dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 4.5 Pergerakan Harga Emas

Sumber : Data Sekunder.

Secara umum harga emas akan selalu mengalami kenaikan seiring berjalannya waktu karena didasari jumlahnya yang semakin langka. Selain itu harga emas selalu menyesuaikan diri terhadap inflasi, sehingga sering dijadikan pilihan oleh investor yang memiliki karakteristik menghindari resiko sebagai langkah untuk melakukan perlindungan terhadap nilai investasinya. Selama periode pengamatan, kenaikan harga emas secara tajam dimulai pada bulan Agustus tahun 2007. Hal ini disebabkan karena krisis ekonomi di pasar keuangan Amerika Serikat mulai menjadi perhatian para investor. Krisis ekonomi tersebut disebabkan karena krisis yang terjadi di sektor perumahan dan keuangan dimana terjadi gagal bayar oleh para nasabah yang mengambil kredit perumahan. Hal ini mengakibatkan semua institusi yang berkaitan dengan kegiatan pembiayaan dan pemberian kredit mengalami kerugian. Investor yang hendak mengurangi resiko dari kerugian di pasar keuangan mengalihkan sebagian besar investasinya ke emas. Hal ini mengakibatkan kenaikan harga emas dunia dari bulan Agustus tahun 2007 hingga sekarang.

4.2.2.5 Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia

Tingkat Suku Bunga SBI adalah tingkat suku bunga dari surat berharga pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Tingkat Suku Bunga SBI selalu berfluktuasi sesuai dengan kebijakan Dewan Gubernur Bank Indonesia yang disesuaikan dengan keadaan perekonomian Indonesia. Berikut disajikan hasil statistik

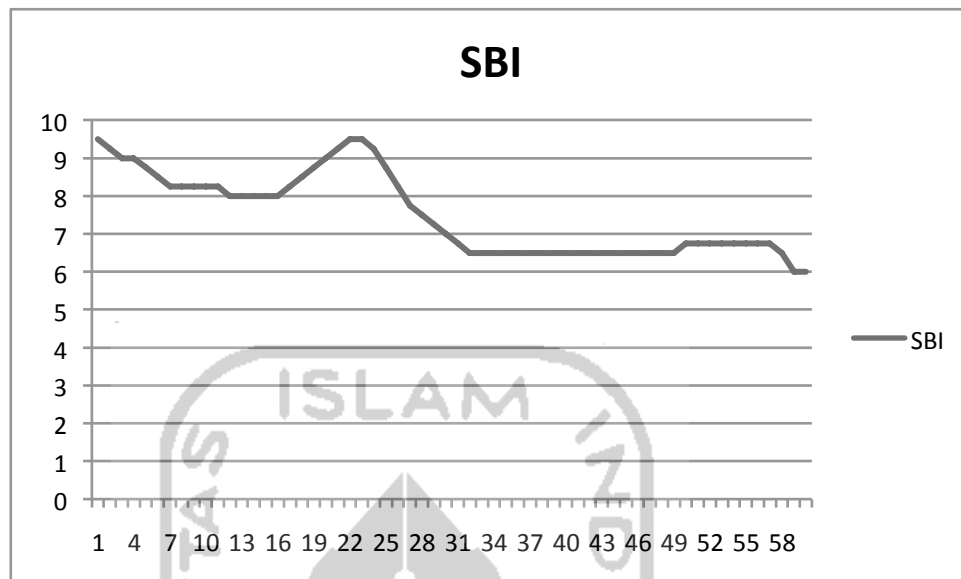
deskriptif tingkat suku bunga SBI bulanan selama periode 2000-2009 atau selama 60 bulan.

Tabel 4.6 Statistik Deskripsi Tingkat Suku Bunga SBI

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
SBI	60	6	9,5	7,5	1,079

Sumber : Data Sekunder

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata tingkat suku bunga SBI selama periode pengamatan adalah 7,5%, dengan nilai tertinggi adalah sebesar 9,5% yang muncul 3 kali pada bulan Januari tahun 2007, dan bulan Oktober hingga November 2008, sementara nilai terendah adalah sebesar 6% pada bulan November sampai Desember tahun 2011. Nilai standar deviasi tingkat suku bunga SBI adalah sebesar 1,079. Ini menandakan bahwa nilai tingkat suku bunga SBI tidak berfluktuasi tajam selama periode pengamatan. Hal ini dapat dilihat pada grafik tingkat suku bunga SBI yang menunjukkan hal serupa.

Grafik 4.6 Pergerakan Tingkat Suku Bunga SBI

Sumber : Data Sekunder.

Tingkat suku bunga SBI secara umum menunjukkan penurunan, hal ini tentunya sesuai dengan apa yang telah diuraikan pada bab II dimana penurunan tingkat suku bunga SBI akan mendorong kenaikan IHSG. Tingkat suku bunga SBI mengalami kenaikan pada periode tahun 2008, dimana IHSG justru merosot pada periode ini. Ini sesuai dengan apa yang telah diuraikan bahwa tingkat suku bunga SBI dan IHSG memiliki hubungan yang negatif.

4.2.2.6 Tingkat Laju Inflasi

Inflasi adalah tingkat kenaikan harga barang secara umum yang terjadi terus menerus. Tingkat inflasi yang digunakan adalah tingkat inflasi yang diperoleh dari Indeks Harga Konsumen (IHK) karena IHK mencerminkan perubahan-perubahan harga yang terjadi di masyarakat. Data yang digunakan

adalah data Indeks Harga Konsumen bulanan selama periode 2007-2011 atau selama 60 bulan.

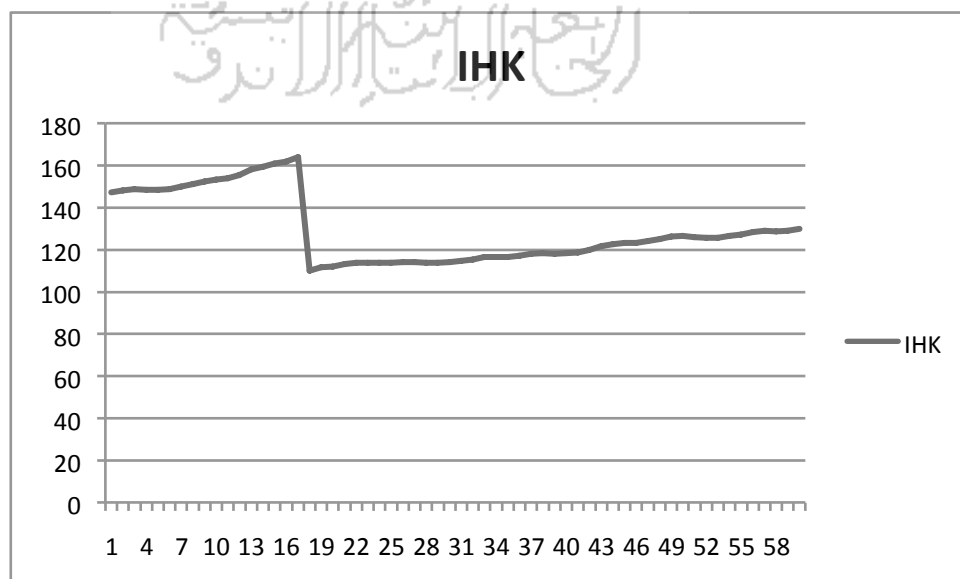
Tabel 4.7 Statistik Deskripsi Tingkat Laju Inflasi

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviasi
IHK	60	110,08	164,01	129,35	16,39

Sumber : Data Sekunder.

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa Indeks Harga Konsumen rata-rata selama periode pengamatan adalah sebesar 129,35 dengan nilai terendah adalah 110,08 yang terjadi pada bulan Juni tahun 2008 sementara nilai tertinggi adalah 164,01 yang terjadi pada bulan Mei tahun 2008. Nilai standar deviasi sebesar 16,39. Ini menandakan bahwa selama periode pengamatan nilai IHK cenderung stabil dan tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini dapat dilihat pada grafik pergerakan IHK dibawah ini.

Grafik 4.7 Pergerakan IHK



Sumber : Data Sekunder.

Tingkat laju inflasi yang dicerminkan melalui Indeks Harga Konsumen (IHK) secara umum stabil. Tingkat laju inflasi sempat mengalami penurunan tajam pada bulan Juni tahun 2008. Namun selebihnya tingkat laju inflasi di Indonesia menunjukkan kestabilan.

4.3 Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi berganda yang baik harus memenuhi asumsi klasik, baru kemudian dapat dilakukan uji hipotesis. Program yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 17.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

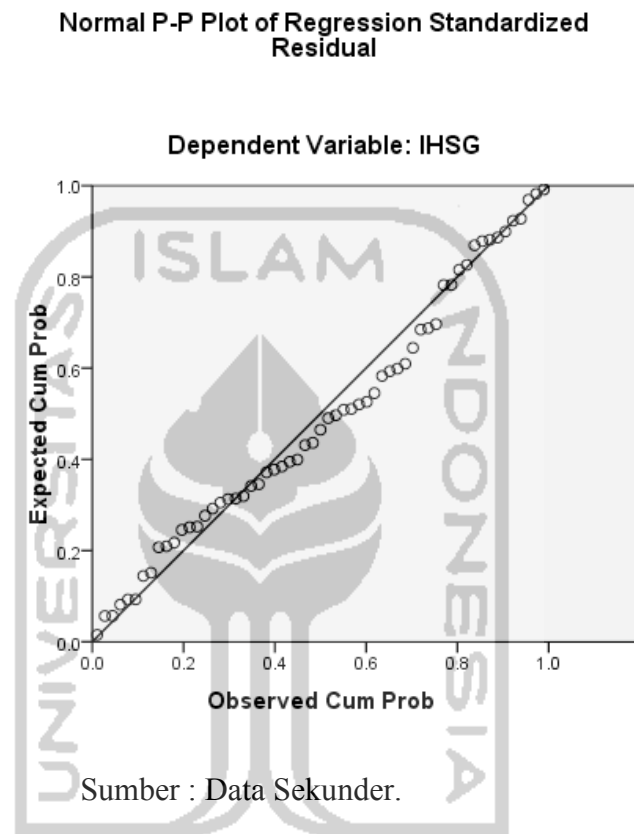
Di dalam persamaan regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik, artinya bahwa pengambilan keputusan melalui uji t dan F tidak boleh bias.

Uji asumsi klasik dilakukan dengan cara sebagai berikut.

4.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan apakah model regresi baik variabel dependen maupun independen memiliki distribusi normal atau tidak. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan *ploting* data akan membandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Gambar 4.1
Posisi Plot Uji Normalitas



Dari melihat gambar hasil SPSS di atas model regresi dapat dikatakan baik karena memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Hal ini terlihat pada gambar plot yang pergerakannya mengikuti garis lurus diagonal.

Alat analisis lain yang digunakan adalah dengan alat uji Kolmogrov-Smirnov. Alat uji ini digunakan untuk memberikan angka-angka yang lebih detail untuk menguatkan apakah terjadi normalitas atau tidak dari model yang digunakan. Normalitas terjadi apabila hasil dari uji Kolmogrov-Smirnov lebih dari 0,05.

Tabel 4.8
Nilai Kolmogorov-Smornov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
	N	59
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2.6706702E3
	Std. Deviation	6.94748478E2
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.087
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.139
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

Sumber : Data Sekunder.

Dengan melihat hasil SPSS dari uji di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam model regresi penelitian ini memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal dan menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Uji Multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil SPSS dari uji multikolinearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 Dow Jones	.110	9.080
Minyak	.509	1.965
Kurs USD	.174	5.732
Emas	.343	2.914
Inflasi	.267	3.747
SBI	.291	3.431

Sumber : Data Sekunder

Dari hasil uji multikolinearitas diperoleh hasil bahwa semua variabel independen dari model regresi tidak terdapat multikolinearitas yang ditunjukkan oleh nilai VIF yang dibawah 10 dan nilai tolerance yang lebih

besar dari 0,1. Ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan karena tidak terdapat variabel yang mengalami multikolinearitas.

4.3.1.3 Uji Autokolrelasi

Dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar pengganggu (error term) pada suatu periode dengan kesalahan pada periode sebelumnya yang biasanya terjadi karena menggunakan data time series. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali,2003). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan statistic Run Test. Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin Watson (DW). Hasil SPSS uji autokolrelasi adalah sebagai berikut.

Tabel 4.10

Nilai Durbin-Watson Test

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.924 ^a	.853	.836	304.6914037	1.126

Sumber : Data Sekunder.

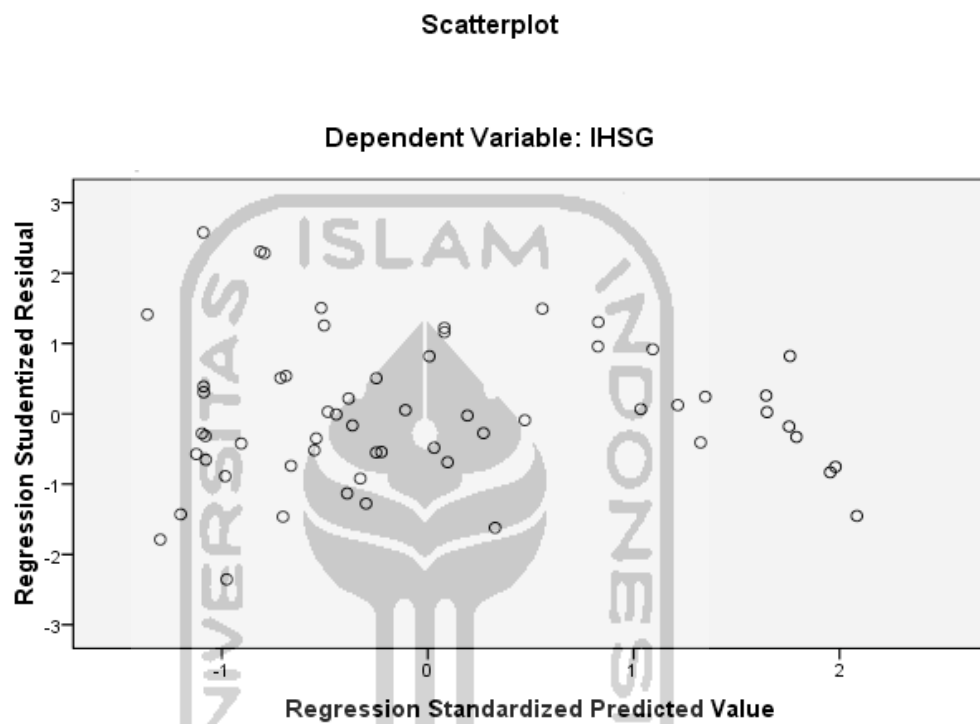
Dari hasil SPSS di atas terlihat bahwa nilai Durbin Watson adalah sebesar 1,126. Nilai Durbin-Watson yang baik adalah terletak di antara angka -2 sampai dengan +2. Angka DW 1,126 terletak diantara -2 sampai dengan +2

sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi dan layak digunakan.

4.3.1.4 Uji Heterodastisitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokesdatisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variable terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SPRESID. Deteksi ada atau tidaknya heterokesdatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SPRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah distandarisasi.

Gambar 4.2**Hasil Uji Heterodastisitas**

Sumber : Data Sekunder.

Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik yang ada tidak membentuk suatu pola tertentu atau titik-titik yang ada menyebar diatas dan dibawah angka nol sehingga bisa disimpulkan bahwa dalam penelitian ini model regresi yang dipakai tidak mengalami heteroskedastisitas.

4.4 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya yang meliputi nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F dan nilai statistik t.

4.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut ini adalah koefisien determinasi yang telah diolah data dengan menggunakan SPSS.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi

Model Summary^b

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.924 ^a	.853	.836	304.6914037

Sumber : Data Sekunder.

Dari tabel di atas bahwa nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0.836 menunjukkan bahwa variasi variabel independen mampu menjelaskan 83,6%

variasi variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 16,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel independent. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,924 menunjukkan bahwa kuat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 92.4%.

4.4.2 Uji F

Pengujian kelayakan model regresi berganda dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Tabel 4.12

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.800E7	6	4665862.663	50.259	.000 ^a
	Residual	4827516.276	52	92836.851		
	Total	3.282E7	58			

Sumber : Data Sekunder

Dari hasil perhitungan di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 50,259. Dasar pengambilan keputusan adalah tingkat signifikansinya sebesar 5% atau 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan adanya pengaruh Tingkat Suku bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones secara simultan terhadap IHSG.

4.4.3 Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara parsial didalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2001). Berikut hasil SPSS dari Uji t yang disajikan dalam tabel 4.13.

Tabel 4.13

Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-1066.391	1434.699		-.743	.026	
Dow Jones	.392	.070	.893	5.573	.000	H _{a1} didukung
minyak	-6.668	2.726	-.182	-2.446	.018	H _{a2} tidak didukung
Dollar AS	.141	.115	.156	1.226	.226	H _{a3} tidak didukung
Emas	1.800	.217	.755	8.311	.000	H _{a4} didukung
SBI	-133.858	61.495	-.191	-2.177	.034	H _{a5} didukung
Inflasi	-23.574	4.735	-.513	-4.979	.000	H _{a6} didukung

Sumber : Data Sekunder.

Dari tabel hasil uji statistik t di atas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut : $IHSG = -1.066,391 + 0,392$ Indeks Dow Jones $-6,668$ Harga

Minyak Dunia + 0,141 Kurs Dolar Amerika +1,8 Harga Emas Dunia –133,858
Tingkat Suku Bunga SBI – 23,574 Tingkat Inflasi.

Hasil hipotesis penelitian pengaruh Indeks Dow Jones, Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Amerika, Harga Emas Dunia, Tingkat Suku Bunga SBI, dan Tingkat Laju Inflasi terhadap IHSG secara parsial akan dibahas sebagai berikut :

1. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Indeks Dow Jones adalah sebesar 5,573 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikansi lebih kecil dari 5%, maka pengaruh antara variabel Indeks Dow Jones terhadap IHSG adalah positif dan signifikan.
2. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Harga Minyak Dunia adalah sebesar -2,446 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,18 yang berarti signifikansi lebih kecil dari 5%, maka pengaruh antara variabel Harga Minyak Dunia terhadap IHSG adalah negatif dan signifikan.
3. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Kurs Dolar Amerika adalah sebesar 1,226 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,226 yang berarti signifikansi lebih besar 5%, maka pengaruh antara variabel Kurs Dolar Amerika terhadap IHSG adalah positif dan tidak signifikan.
4. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Harga Emas Dunia adalah sebesar 8,311 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,000 yang berarti signifikansi lebih kecil dari 5%, maka pengaruh antara variabel Harga Emas Dunia terhadap IHSG adalah positif dan signifikan.

5. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Tingkat Suku Bunga SBI adalah sebesar -2.177 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 yang berarti signifikansi lebih kecil dari 5%, maka pengaruh antara variabel Harga Emas Dunia terhadap IHSG adalah negatif dan signifikan.
6. Dari persamaan regresi di atas, dapat dilihat bahwa nilai t statistik dari Tingkat Inflasi adalah sebesar -4,979 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang berarti signifikansi lebih kecil dari 5%, maka pengaruh antara variabel Harga Emas Dunia terhadap IHSG adalah negatif dan signifikan.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian adalah pembahasan hipotesis yang telah dibuktikan melalui uji statistik sebagai berikut.

4.4.1 Hipotesis 1

Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 1 terbukti karena memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,392 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini menunjukkan bahwa pergerakan Indeks Dow Jones berpengaruh positif signifikan terhadap

IHSG. Hal ini dilatarbelakangi karena Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia (www.bi.go.id). Perubahan kondisi perekonomian Amerika Serikat yang baik akan menguatkan kerjasama ekspor-impor terhadap Indonesia, yang juga berarti akan berbanding lurus dengan keadaan perekonomian negara. Keadaan perekonomian suatu negara yang baik tercermin pada Indeks Harga Saham yang menguat, karena IHSG merupakan indikator kondisi perekonomian suatu negara. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Deddy (2009) yang bahwa Indeks Saham Dow Jones berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

4.4.2 Hipotesis 2

Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Harga Minyak Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 2 tidak terbukti karena memiliki koefisien regresi bernilai sebesar -6,668 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018. Ini menunjukkan bahwa pergerakan harga minyak berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Tulus (2010) yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hal ini bisa saja terjadi karena mengingat tingginya harga minyak dunia saat ini hanya berpengaruh terhadap industri energi (khususnya dalam bidang minyak dan gas) saja dan tidak secara langsung ke IHSG, sebab ada industri lain yang terkena imbas negatif akibat kenaikan tersebut. Ito Warsito,

Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, mengatakan bahwa naiknya harga minyak saat ini hanya berpengaruh positif ke harga-harga saham energi, sedangkan harga-harga saham seperti manufaktur justru belum tentu positif, karena *cost* di industri manufaktur menjadi tinggi akibat dari kenaikan minyak tersebut. Kemudian beliau menambahkan saat ini pergerakan positif IHSG justru lebih bergantung pada kondisi inflasi (infobanknews.com).

4.4.3 Hipotesis 3

Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Kurs Dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 3 tidak terbukti karena memiliki koefisien regresi sebesar 0,141 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,246, yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 5%. Ini menunjukkan bahwa pergerakan kurs dolar Amerika tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Ardian (2010) yang menyatakan bahwa Kurs Dolar Amerika berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Hal tersebut dapat terjadi karena selama periode penelitian ini pergerakan kurs Dolar Amerika cenderung stabil. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardian, periode pengamatan yang dilakukan adalah selama 10 tahun yaitu tahun 2000-2009 dimana terjadi fluktuasi kurs dalam jangka panjang yakni dari tahun 2000 sampai pertengahan 2006, sedangkan penelitian ini menggunakan periode pengamatan 5 tahun yaitu tahun 2007-2011.

Pergerakan kurs dolar Amerika pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4 bahwa dari awal periode pengamatan kurs stabil dalam kisaran angka 9 ribuan, hingga akhirnya melonjak pada akhir 2008 dimana kurs dolar Amerika mencapai Rp 12.212,-. Namun tidak sampai setahun, yaitu pada pertengahan 2009 kurs turun dan bergerak kembali dalam angka kisaran 9 ribu dan bergerak stabil hingga akhir periode pengamatan. Karena kecenderungan untuk stabil selama periode pengamatan inilah penyebab mengapa pada penelitian ini variabel kurs dolar Amerika tidak menunjukkan pengaruh terhadap pergerakan IHSG.

4.4.4 Hipotesis 4

Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Harga Emas Dunia berpengaruh positif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 4 terbukti dan memiliki koefisien regresi sebesar 1,8 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pergerakan Harga Emas Dunia berpengaruh positif signifikan terhadap IHSG. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Alder (2008) yang menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh terhadap pergerakan IHSG.

Hal ini disebabkan karena selama periode pengamatan, kenaikan harga emas disebabkan karena meningkatnya permintaan. Meningkatnya permintaan terhadap emas ini disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi dunia.

IMF sendiri menemukan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi dunia tumbuh sebesar rata-rata 4,5% (www.imf.org).

Tingkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia sendiri juga meningkat. Terlihat selama tahun 2002-2011, pendapatan per kapita masyarakat Indonesia mengalami kenaikan antara 7%-12% per tahunnya (www.bappenas.go.id). Ini berarti bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia secara umum meningkat. Peningkatan kesejahteraan ini mengakibatkan masyarakat memiliki kesempatan untuk melakukan diversifikasi investasi untuk mengurangi resiko. Salah satu keunggulan dari berinvestasi pada emas adalah menjualnya kapan saja ia membutuhkan dana tanpa mengalami kerugian yang besar. Pertumbuhan ekonomi ini tentu tercermin dalam IHSG, karena IHSG merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan kondisi perekonomian suatu negara (M.Samsul, 2007).

Kenaikan harga emas juga mendorong perusahaan-perusahaan tambang komoditi untuk menaikkan profitabilitas dan juga *capital gain*, sehingga hal ini akan menguntungkan pihak investor. Dengan tingkat investasi yang menguntungkan, maka harga saham-saham perusahaan tambang komoditi akan bergerak naik, dimana harga saham perusahaan barang tambang merupakan salah satu harga saham yang mendorong kenaikan IHSG (infobanknews.com). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Alder (2008).

4.4.5 Hipotesis 5

Hipotesis 5 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 5 terbukti dan memiliki koefisien regresi sebesar -133.858 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Suku Bunga SBI berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

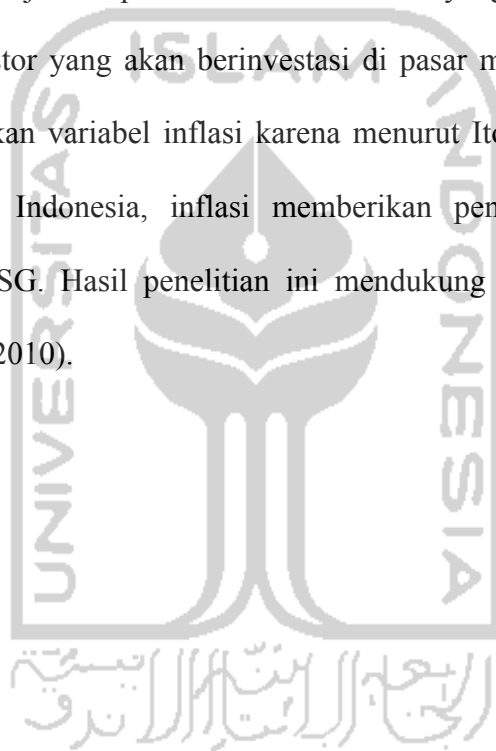
Selama periode penelitian, situasi perekonomian Indonesia cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari data pada grafik 4.6 yang menunjukkan bahwa nilai tingkat suku bunga SBI semakin menurun dimana ini berarti inflasi yang terjadi di Indonesia tidak terlalu besar. Pertumbuhan perekonomian Indonesia ini tidak lepas dari kebijakan Bank Indonesia yang mendorong pemotongan tingkat suku bunga SBI secara berkala untuk meningkatkan penyaluran kredit oleh bank umum kepada masyarakat (www.bi.go.id). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tegararief dan Budi (2008).

4.4.6 Hipotesis 6

Hipotesis 6 yang diajukan dalam penelitian adalah “Diduga Laju Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG”. Berdasarkan Tabel 4.13 di atas diperoleh hasil bahwa hipotesis 6 terbukti dan memiliki koefisien regresi sebesar -23.574 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa Laju Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap IHSG.

Seperti halnya yang telah dikatakan pada hipotesis 5 bahwa selama periode penelitian kondisi perekonomian Indonesia cukup baik. Terlihat dari nilai inflasi yang dicerminkan oleh IHK (Indeks Harga Konsumen) dimana inflasi yang terjadi tidak meningkat secara drastis namun justru penurunan inflasinya terjadi secara besar pada bulan Juni tahun 2008. Dari data yang tampak menunjukkan perekonomian Indonesia yang baik dan stabil.

Investor yang akan berinvestasi di pasar modal Indonesia hendaknya memperhatikan variabel inflasi karena menurut Ito Warsito, Direktur Utama Bursa Efek Indonesia, inflasi memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap IHSG. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tulus (2010).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis kuantitatif dan deskriptif yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya dapat dilihat bahwa penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh antara Indeks Saham Dow Jones, Harga Minyak Dunia, Kurs Dolar Amerika, dan Harga Emas Dunia terhadap pergerakan Indeks Harga Saham di Indonesia selama periode 2007-2011. Dari hasil analisis tersebut dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama, yang menyatakan bahwa Indeks Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG tersebut didukung, yang berarti jika Indeks Dow Jones mengalami kenaikan, maka IHSG juga mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena Amerika Serikat merupakan negara tujuan ekspor utama Indonesia, dan jika kondisi perekonomian Amerika membaik yang tercermin pada Indeks Dow Jones akan berpengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia yang tercermin pada IHSG.
2. Hipotesis kedua, yang menyatakan bahwa harga minyak dunia berpengaruh positif terhadap IHSG tersebut tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga minyak berpengaruh negatif terhadap IHSG, yang berarti jika harga minyak dunia mengalami kenaikan, maka IHSG justru akan mengalami penurunan, begitu pula sebaliknya. Hal

ini dapat terjadi karena kenaikan harga minyak hanya berpengaruh positif terhadap saham-saham perusahaan energi, sedangkan harga-harga saham seperti manufaktur justru belum tentu positif, karena *cost* di industri manufaktur menjadi tinggi akibat dari kenaikan minyak tersebut

3. Hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa Kurs Dolar Amerika berpengaruh negatif terhadap IHSG tersebut tidak didukung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurs Dolar Amerika tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini dapat terjadi karena melihat selama periode pengamatan pergerakan Kurs Dolar Amerika dapat dikatakan stabil. Selama 60 bulan pengamatan, fluktuasi yang terjadi hanya selama 11 bulan, yaitu dari bulan Oktober 2008 – Agustus 2009.
4. Hipotesis keempat, yang menyatakan bahwa harga emas dunia berpengaruh positif terhadap IHSG tersebut didukung, yang berarti jika harga emas dunia mengalami kenaikan, maka IHSG juga akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini dapat terjadi karena kenaikan harga emas akan menaikkan profitabilitas perusahaan-perusahaan tambang komoditi sehingga hal ini akan menguntungkan pihak investor. Dengan tingkat investasi yang menguntungkan, maka harga saham-saham perusahaan tambang komoditi akan bergerak naik, dimana harga saham perusahaan barang tambang merupakan salah satu harga saham yang mendorong kenaikan IHSG.
5. Hipotesis kelima, yang menyatakan bahwa tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG tersebut didukung, yang berarti jika

tingkat suku bunga SBI mengalami penurunan, maka IHSG justru akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena kondisi inflasi yang terjadi tidak terlalu tinggi sehingga keadaan perekonomian Indonesia dapat dikatakan normal dan baik sehingga kondisi pasar modal cerah dan mengalami kenaikan.

6. Hipotesis keenam, yang menyatakan bahwa laju inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG tersebut didukung, yang berarti jika laju inflasi mengalami penurunan, maka IHSG justru akan mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya. Hal ini terjadi karena kondisi bisnis Indonesia terhadap pasar internasional berjalan lancar yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia meningkat. Dengan tingkat kestabilan ekonomi yang ada di Indonesia seperti ini membuat tekanan inflasi tidak terlalu tinggi yang akan menyebabkan perusahaan-perusahaan semakin tumbuh dan dapat memperkuat harga sahamnya di pasaran sehingga akan mendongkrak nilai IHSG.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan dalam melakukan analisisnya, keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian tidak bisa melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang karena periode dalam penelitian ini hanya 5 tahun.

2. Pemilihan data dalam penelitian ini menggunakan data bulanan sehingga belum bisa menggambarkan secara detail pergerakan variabel yang terjadi.
3. Masih memungkinkan adanya variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG.

5.3 Saran

Sebagai penutup dari skripsi ini akan disajikan saran yang didasarkan pada hasil kesimpulan. Saran dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor dan beberapa pihak sebagai masukan sebagai analisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Saran yang dapat menjadi agenda dalam penelitian mendatang adalah :

1. Agar dapat digunakan untuk menganalisis dan melihat kecenderungan pergerakan variabel yang terjadi dalam jangka waktu lebih lama, disarankan untuk memperpanjang periode pengamatan.
2. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan data mingguan atau bahkan harian sehingga mendapatkan hasil yang akurat.
3. Dapat menambah variabel Independen lain yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap pergerakan IHSG seperti jumlah uang beredar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, “ Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia “, First Edition Mediasoft Indonesia.
- Anton Daniel Kause, 2008, “Dampak Resesi Ekonomi Amerika Serikat Terhadap Perekonomian Dunia”, STIE AMA, Salatiga.
- Ardian Agung Witjaksono, 2009, “Analisa Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, Indeks Dow Jones Terhadap IHSG”, Tesis S2 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Bun Leny dan Sarwo Edy Handoyo, 2008, Pengaruh Harga Minyak Dunia, Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia, dan Kurs RP/USD Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta”, *Jurnal Ekonomi Tahun XIII, No.03*. Hal: 295-304.
- Deddy Azhar Mauliano, 2010, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Gunadarma, Depok.
- Fajar Budi Dharmawan, 2009, “Pengaruh Indeks DJI, FTSE 100, NKY 225, dan HSI Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Sebelum, Ketika, dan Sesudah *Subprime Mortgage* Pada Tahun 2006-2009”, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Graham Smith, 2001, *The Price Of Gold And Stock Price Indices For The United States*. Available: www.ideas.repec.org
- Gunawan dan Adler Haynmas Manurung, 2008, “Pengaruh Komoditas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan”, Jakarta.
- Harun Johan, 2007, “Analisis Pengaruh Bursa Efek Luar Negeri Terhadap Bursa Efek Jakarta”, Tesis S2 Universitas Diponegoro, Semarang.
- Imam Ghozali, 2001, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS BP Undip, Semarang
- Jose Rizal Joesoef, 2007, Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, Salemba Empat, Jakarta.

- Ludovicus Sensi Wondabio, 2009, “Analisa Hubungan Index Harga Saham Gabungan (IHSG) Jakarta (JSX), London (FTSE), Tokyo (NIKKEI), dan Singapura (SSI)”, *Simposium Nasional Akuntansi IX Padang*.
- Moh Mansur, 2009, “Pengaruh Indeks Bursa Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Pada Bursa Efek Jakarta (BEJ) Periode Tahun 2000-2002”, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Moh Mansur, 2009, “Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI dan Kurs Dolar AS Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Bursa Efek Jakarta Periode Tahun 2000-2002”, *Working Paper*, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Mudji Utami dan Mudjilah Rahayu, 2003, “Peranan Profitabilitas, Suku Bunga, Inflasi, dan Nilai Tukar Dalam Mempengaruhi Pasar Modal Indonesia Selama Krisis Ekonomi”, Universitas Kristen Petra, *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol.5, No.2, September 2003: 123-131, Surabaya.
- Mohammad Samsul, 2008, “Pasar Modal dan Manajemen Portofolio”. Erlangga, Jakarta.
- Sawidji, Widoatmodjo. 2000. “Cara Sehat Investasi di Pasar Modal”. Yayasan Mpu Ajar Artha, Jakarta.
- Sunariyah, 2006, *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*, Edisi Kelima, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Tegararief Ocki Prakarsa dan Budi Hartono Kusuma, 2008, “Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Tingkat Inflasi, dan Indeks Saham Dow Jones Di New York Stock Exchange Dalam Memprediksi Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Ekonomi/Tahun XIII*, No.3, November 2008: 305-318.
- Tulus G Pasaribu, 2010, “Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Nilai Tukar, Inflasi, dan Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia Terhadap Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2009”. Skripsi S1 Universitas Sumatera Utara, Medan.

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.finance.yahoo.com

www.goldfixing.com

www.idx.co.id

www.investopedia.com

www.jsx.co.id

www.kompas.com

www.tempointeraktif.com





LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran 1

Tabel 100 Besar Saham yang Berpengaruh Terhadap IHSG

No.	Nama Perusahaan	ktereangan
1	AALI Astra Agro Lestari Tbk.	
2	ADHI Adhi Karya (Persero) Tbk.	
3	ADRO Adaro Energy Tbk.**	TE
4	AKRA AKR Corporindo Tbk.	
5	ANTM Aneka Tambang (Persero) Tbk.*	TL
6	APLN Agung Podomoro Land Tbk.	
7	ASII Astra Internasional Tbk.	
8	ASRI Alam Sutera Reality Tbk.	
9	BBCA Bank Central Asia Tbk.	
10	BBKP Bank Bukopin Tbk.	
11	BBNI Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	
12	BBRI Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	
13	BBTN Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	
14	BDMN Bank Danamon Indonesia Tbk.	
15	BHIT Bhakti Investama Tbk.	
16	BIPI Benakat Petroleum Energy Tbk.**	TE
17	BISI Bisi International Tbk.	
18	BJBR Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	
19	BKSL Sentul City Tbk.	
20	BLTA Berlian Laju Tanker Tbk.	
21	BMRI Bank Mandiri (Persero) Tbk.	
22	BMTR Global Mediacom Tbk.	
23	BNBR Bakrie & Brothers Tbk.	
24	BNII Bank Internasioal Indonesia	
25	BNLI Bank Pertama Tbk.	
26	BORN Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk**	TE
27	BRAU Berau Coal Energy Tbk.**	TE
28	BRMS Bumi Resources Minerals Tbk.*	TL
29	BRPT Barito Pacific Tbk.	
30	BSDE Bumi Serpong Damai Tbk.	
31	BTEL Bakrie Telecom Tbk.	
32	BUMI Bumi Resources Tbk.**	TE
33	BUVA Bukit Uluwatu Villa Tbk.	

34	BWPT BW Plantation Tbk.	
35	BYAN Bayan Resources Tbk.**	TE
36	CMNP Citra Marga Nusaphala Persada Tbk.	
37	CPIN Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	
38	CTRA Ciputra Development Tbk.	
39	CTRP Ciputra Property Tbk.	
40	DEWA Darma Henwa Tbk.**	TE
41	DILD Intiland Development Tbk.	
42	DOID Delta Dunia Makmur Tbk.**	TE
43	ELSA Elnusa Tbk.**	TE
44	ELTY Bakrieland Development Tbk.	
45	EMDE Megapolitan Developments Tbk.	
46	ENRG Energi Mega Persada Tbk.**	TE
47	EXCL XL Axiata Tbk.	
48	GGRM Gudang Garam Tbk.	
49	GIAA Garuda Indonesia (Persero) Tbk.	
50	GJTL Gajah Tunggal Tbk.	
51	GREN Evergreen Invesco Tbk.	
52	HRUM Harum Energy Tbk.**	TE
53	ICBP Infofood CBP Sukses Makmur Tbk.	
54	INCI Intanwijaya International Tbk.	
55	INCO International Nickel Corporation Tbk.*	TL
56	INDF Indofood Sukses Makmur Tbk.	
57	INDY Indika Energy Tbk.**	TE
58	INKP Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	
59	INTA Intraco Penta Tbk.	
60	INTP Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	
61	IPOL Indopoly Swakarsa Industry Tbk.	
62	ISAT Indosat Tbk.	
63	ITMG Indo Tambangraya Megah Tbk**.	TE
64	JPFA Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	
65	JPRS Jaya PAri Steel Tbk.	
66	JSMR Jasa Marga (Persero) Tbk.	
67	KIJA Kawasan Industri Jababeka Tbk.	
68	KLBF Kalbe Farma Tbk.	
69	KRAS Krakatau Steel (Persero) Tbk.*	TL
70	LPKR Lippo Karawaci Tbk.	
71	LSIP London Sumatera Tbk.	
72	MAPI Mitra Adiperkasa Tbk.	

73	MEDC Medco Energi Internasional Tbk.**	TE
74	MLPL Multipolar Tbk.	
75	MNCN Media Nusantara Citra Tbk.	
76	MPPA Matahari Putra Prima Tbk.	
77	MYOR Mayora Indah Tbk.	
78	NIKL Pelat Timah Nusantara Tbk.*	TL
79	PGAS Perusahaan Gas Negara Tbk.**	TE
80	PKPK Perdana Karya Perkasa Tbk.**	TE
81	PNBN Bank Pan Indonesia Tbk.	
82	PNLF Panin Finanfial Tbk.	
83	PTBA Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.**	TE
84	PTPP PP (Persero) Tbk.	
85	PWON Pakuwon Jati Tbk.	
86	PYFA Pyridam Farma Tbk.	
87	RALS Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	
88	SGRO Sampoerna Agro Tbk.	
89	SMCB Holcim Indonesia Tbk.	
90	SMGR Semen Gresik Tbk.	
91	SMRA Summarecon Agung	
92	TBIG Tower Bersama Infrastructure Tbk.	
93	TINS Timah (Persero) Tbk.*	TL
94	TLKM Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	
95	TRAM Trada Maritime Tbk.	
96	TRUB Truba Alam Manunggal Tbk.	
97	UNSP Bakrie Sumatera Plantations Tbk.	
98	UNTR United Tractors Tbk.	
99	UNVR Unilever Tbk.	
100	WIKA Wijaya Karya (Persero) Tbk.	

Keterangan :

TL : Tambang Logam

TE : Tambang Energi















Lampiran 9

Hasil Analisis Regresi

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	SBI, Dow Jones, Minyak, Emas, Inflasi, Kurs USD ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.924 ^a	.853	.836	304.6914037	1.126

a. Predictors: (Constant), SBI, Dow Jones, Minyak, Emas, Inflasi, Kurs USD

b. Dependent Variable: IHSG

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.800E7	6	4665862.663	50.259	.000 ^a
	Residual	4827516.276	52	92836.851		
	Total	3.282E7	58			

a. Predictors: (Constant), SBI, Dow Jones, Minyak, Emas, Inflasi, Kurs USD

b. Dependent Variable: IHSG

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1066.391	1434.699		-.743	.026
	Dow Jones	.392	.070	.893	5.573	.000
	Minyak	-6.668	2.726	-.182	-2.446	.018
	Kurs USD	.141	.115	.156	1.226	.226
	Emas	1.800	.217	.755	8.311	.000
	Inflasi	-23.574	4.735	-.513	-4.979	.000
	SBI	-133.858	61.495	-.191	-2.177	.034

a. Dependent Variable: IHSG

Coefficients^a

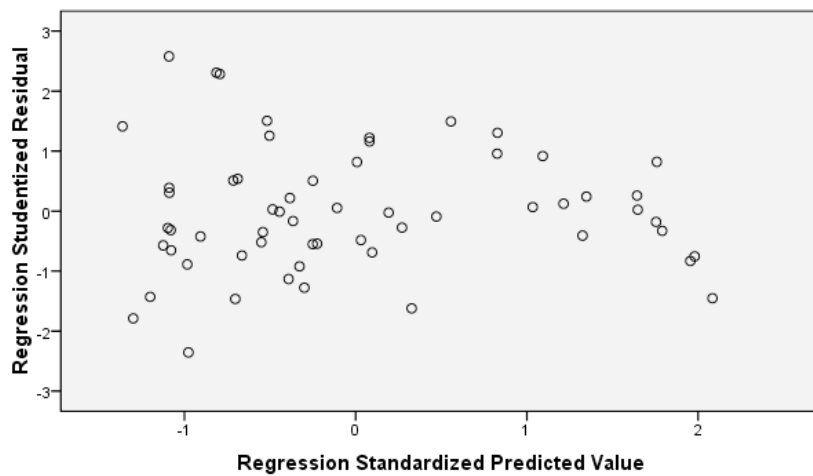
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Dow Jones	.110	9.080
	Minyak	.509	1.965
	Kurs USD	.174	5.732
	Emas	.343	2.914
	Inflasi	.267	3.747
	SBI	.291	3.431

a. Dependent Variable: IHSG

Charts

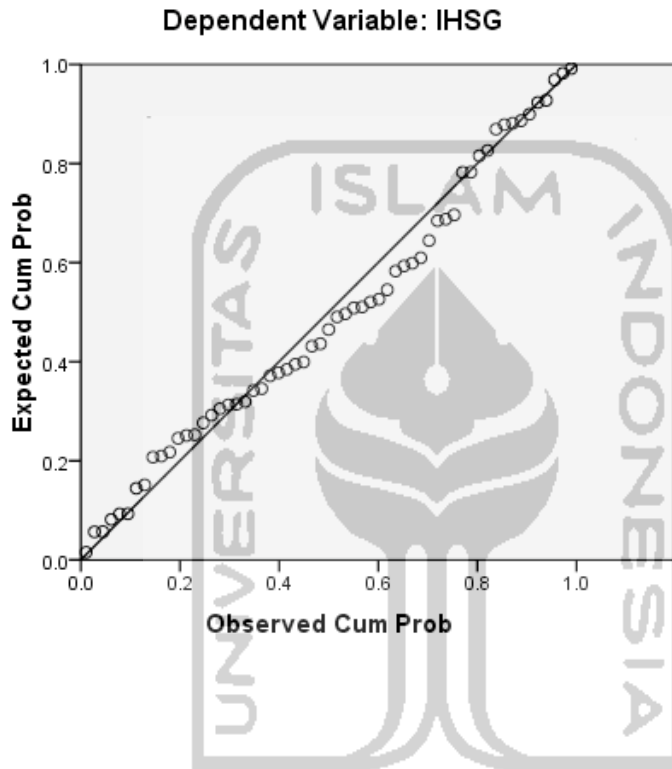
Scatterplot

Dependent Variable: IHSG



Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Unstandardized Predicted Value	59	1724.47819	4118.84873	2.6706702 E3	6.94748478E2
Valid N (listwise)	59				

Descriptive Statistics

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Predicted Value	.689	.311	-.710	.613

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
Normal Parameters ^{a, b}	N	59
	Mean	2.6706702E3
	Std. Deviation	6.94748478E2
Most Extreme Differences	Absolute	.148
	Positive	.148
	Negative	-.087
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.139
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.149

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 2

Tabel IHSG Bulanan

*dalam satuan Rupiah

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	1757.26	2627.25	1332.67	2610.8	3409.17
Februari	1740.97	2721.94	1285.48	2549.03	3470.35
Maret	1830.92	2447.3	1434.07	2777.3	3678.67
April	1999.17	2304.52	1722.77	2971.25	3819.62
Mei	2084.32	2444.35	1916.83	2796.96	3836.97
Juni	2139.28	2349.1	2026.78	2913.68	3888.57
Juli	2348.67	2304.51	2323.24	3069.28	4130.8
Agustus	2194.34	2165.94	2341.54	3081.88	3841.73
September	2359.21	1832.51	2467.59	3501.3	3549.03
Oktober	2643.49	1256.7	2367.7	3635.32	3790.85
November	2688.33	1241.54	2415.84	3531.21	3715.08
Desember	2745.83	1355.41	2534.36	3703.51	3821.99

Lampiran 3

Tabel Indeks Dow Jones Bulanan

*dalam satuan USD

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	12621.69	12650.36	8000.86	10067.33	11891.93
Februari	12268.63	12266.39	7062.93	10325.26	12226.34
Maret	12354.35	12262.89	7608.92	10856.63	12319.73
April	13062.91	12820.13	8168.12	11008.61	12810.54
Mei	13627.64	12638.32	8500.33	10136.63	12569.79
Juni	13408.62	11350.01	8447	9774.02	12414.34
Juli	13211.99	11378.02	9171.61	10465.94	12143.24
Agustus	13357.74	11543.55	9496.28	10014.72	11613.53
September	13895.63	10850.66	9712.28	10788.05	10913.38
Oktober	13930.01	9325.01	9712.73	11118.4	11955.01
November	13371.72	8829.04	10344.84	11006.02	12045.68
Desember	13264.82	8776.39	10428.05	11577.51	12359.92

Lampiran 4

Tabel Harga Minyak Bulanan

*dalam satuan \$/barel

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	58.15	91.76	41.68	72.89	92.19
Februari	61.8	101.85	44.67	79.66	96.97
Maret	65.88	101.59	49.66	83.76	106.72
April	65.71	113.46	51.12	86.15	113.93
Mei	64.02	127.36	66.31	73.97	102.7
Juni	70.69	140	69.89	75.63	95.42
Juli	78.22	124.08	69.45	78.95	95.7
Agustus	74.04	115.96	69.96	71.92	88.81
September	81.67	100.64	70.61	79.97	79.2
Oktober	94.54	67.81	77	81.43	93.19
November	88.72	54.44	77.28	84.11	100.36
Desember	96.01	44.6	79.36	91.4	98.83

Lampiran 5

Tabel Kurs USD Bulanan

*dalam satuan Rupiah

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	9135	9377	11412	9412	9102
Februari	9206	9096	12040	9382	8867
Maret	9164	9263	11588	9161	8753
April	9128	9280	10767	9057	8617
Mei	8872	9365	10392	9226	8591
Juni	9099	9271	10276	9128	8640
Juli	9232	9164	10040	8997	8551
Agustus	9457	9199	10110	9086	8621
September	9183	9425	9729	8969	8867
Oktober	9149	11050	9593	8973	8879
November	9329	12212	9527	9058	9216
Desember	9466	11005	9447	9036	9113

Lampiran 6

Tabel Harga Emas Bulanan

*dalam satuan \$/oz , 1 oz = 31,1 gr

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	650.5	923.25	919.5	105.96	1327
Februari	664.2	971.5	952	109.43	1411
Maret	661.75	934.25	916.5	108.95	1439
April	667	871	883.25	115.36	1535.5
Mei	659.1	885.75	975.5	118.88	1536.5
Juni	650.5	930	934.5	121.68	1505.5
Juli	665.5	918	939	115.49	1628.5
Agustus	672	833	955.5	122.08	1813.5
September	743	884.5	995.75	127.91	1620
Oktober	789.5	730.75	1040	132.62	1722
November	783.5	814.5	1175.75	135.42	1746
Desember	833.75	869.75	1087.5	138.72	1521

Lampiran 8

Tabel Tingkat Suku Bunga SBI Bulanan

*dalam satuan persen

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	9.50%	8.00%	8.75%	6.50%	6.50%
Februari	9.25%	8.00%	8.25%	6.50%	6.75%
Maret	9.00%	8.00%	7.75%	6.50%	6.75%
April	9.00%	8.00%	7.50%	6.50%	6.75%
Mei	8.75%	8.25%	7.25%	6.50%	6.75%
Juni	8.50%	8.50%	7.00%	6.50%	6.75%
Juli	8.25%	8.75%	6.75%	6.50%	6.75%
Agustus	8.25%	9.00%	6.50%	6.50%	6.75%
September	8.25%	9.25%	6.50%	6.50%	6.75%
Oktober	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.50%
November	8.25%	9.50%	6.50%	6.50%	6.00%
Desember	8.00%	9.25%	6.50%	6.50%	6.00%

Lampiran 7

Tabel Indeks Harga Konsumen Bulanan

*dalam satuan point

Bulan	2007	2008	2009	2010	2011
Januari	147.41	158.26	113.78	118.01	126.29
Februari	148.32	159.29	114.02	118.36	126.46
Maret	148.67	160.81	114.27	118.19	126.05
April	148.43	161.73	113.92	118.37	125.66
Mei	148.58	164.01	113.97	118.71	125.81
Juni	148.92	110.08	114.1	119.86	126.5
Juli	149.99	111.59	114.61	121.74	127.35
Agustus	151.11	112.16	115.25	122.67	128.54
September	152.32	113.25	116.46	123.21	128.89
Oktober	153.33	113.76	116.68	123.29	128.74
November	153.81	113.9	116.65	124.03	129.18
Desember	155.5	113.86	117.03	125.17	129.91